

**PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
MISKIN DI DUSUN PEANORNOR DESA SIMASOM TORUAN
KECAMATAN PAHAE JULU KABUPATEN TAPANULI
UTARA**

SKRIPSI

Oleh :

RIZKY ADYATMA FAUZAN S

NPM 1503090018

PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

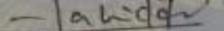
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **RIZKY ADYATMA FAUZAN S**
N P M : 1503090018
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Peran Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Dusun Peanonor Desa Simasom Toruan Kecamatan Pahae Julu Kab. Tapanuli Utara

Medan, 2 Maret 2019

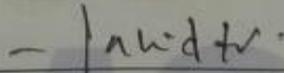
Pembimbing



H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



H. MUJAHIDDIN, S.Sos, MSP

Dekan



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 209-201 Fax. (061) 6610450
 Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
 Nomor : 917 /SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 975/SK/IL3/F/2018 tanggal 15 Rabiul
 Awwal 1440 H/ 23 November 2018 M dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan So-
 sial tanggal **19 Oktober 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan ur-
 mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **RIZKY ADYTAMA FAUZAN S**
 NPM : 1503090018
 Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Semester : VII (Tujuh) Tahun 2018/2019
 Judul Skripsi : **PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
 MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MIS-
 DI DUSUN PEANORNOR DESA SIMASOM TOR-
 KECAMATAN PAHAE JULU KABUPATEN TAPANULI UT.**
 Pembimbing : **Mujahiddin, S.Sos., MSP**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ke-
 sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU
 975/SK/IL3/F/2018 tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabi-
 selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
Masa kadaluarsa tanggal 19 Oktober 2019.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 06 Djumadil Awwal
 12 Januari

Dekan

Dr. Agrib Salca, S.Sos., M

- Tembusan :*
1. Ketua P.s. Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di tempat;
 2. Pembimbing ybs. di Medan;
 3. Pertinggal.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya RIZKY ADYATMA FAUZAN S, NPM 15030900018, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan Karya Ilmiah dalam segala bentuk dilarang oleh Undang-Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu, atau memplagiat, menjiplak dan mengambil karya orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan pemberian ijazah dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 2 Maret 2019
yang menyatakan,



RIZKY ADYATMA FAUZAN S

**PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DI DUSUN PEANORNOR DESA
SIMASOM TORUAN KECAMATAN PAHAE JULU KABUPATEN TAPANULI
UTARA**

**Rizky Adyatma Fauzan S
1503090018**

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang peran Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Dusun Peanornor Desa Simasom Toruan Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara. Program keluarga Harapan merupakan salah satu kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan khususnya pemenuhan kebutuhan kesehatan pendidikan dan pendapatan keluarga bagi keluarga miskin dan memberikan bantuan dengan persyaratan yang harus dipenuhi peserta sebelum menerima bantuan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Dusun Peanornor dari segi konsep kesejahteraan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang Peran, Program Keluarga Harapan, Kesejahteraan dan Kemiskinan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan analisis data reduksi data, triangulasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak sembilan orang. Hasil yang di dapat dari penelitian ini bahwa Program Keluarga Harapan memberikan peran dalam bidang pendidikan yaitu terbantunya masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan sekolah serta tidak adanya siswa yang bekerja setelah pulang sekolah. Peran dalam bidang kesehatan yaitu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) khususnya yang memiliki balita dan bayi semakin rutin dalam memeriksa balita dan bayinya, namun untuk Keluarga Penerima Manfaat (KPM) lain Program Keluarga Harapan belum terlihat memiliki peran dalam bidang kesehatan karna tidak adanya kesadaran dalam bidang kesehatan. Peran dalam bidang pendapatan keluarga Program keluarga Harapan hanya membantu Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan uang tunai saja dan tidak memberikan dampak dalam meningkatkan pendapatan keluarga karena tidak adanya Usaha Bersama yang diciptakan di Dusun Peanornor..

Kata Kunci : Peran, Program Keluarga Harapan, Kesejahteraan

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'amin, puji syukur kehadiran Allah Shubhanallah wa taalaatas segala rahmatNYA sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan syalawat tercurah kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi adalah syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan sarjananya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. skripsi ini berisitentang peran Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Dusun Peanornor Desa Simasom Toruan Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara

Hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini telah dilewati sebagai suatu tantangan yang seharusnya dijalani, disamping sebagai pemenuhan kewajiban yang semestinya dilaksanakan.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak, yang teristimewah kepada kedua orang tua peneliti Ayah **Pantun Manalu** dan Ibu **Rina Wati Sibuea** tersayang yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada peneliti berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta doa yang tulus terhadap peneliti, sehingga peneliti termotifasi dalam menyelesaikan pembuatan skripsi. Tercinta abang dan adik peneliti **Ahmad Ripan**, **Robby Alpa**, **Ridho Amanda** dan **Panca Putra** keluarga yang selalu perhatian dan mendukung kegiatan peneliti. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta selaku dosen pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H. Mujahiddin, S.Sos., MSP selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Drs. Yurisna Tanjung, S.Sos., M.AP selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak-ibu Dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu memberikan masukan kepada peneliti.
7. Semua keluarga dan narasumber yang banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini.
8. Kepada kepala Desa Simasom Toruan Kecamatan Pahae Julu yang memberikan izin kepada peneliti sehingga memudahkan dalam pembuatan skripsi.
9. Pendamping Program Keluarga Harapan yang memberikan informasi sehingga memudahkan dalam pembuatan skripsi.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini dapat berguna bagi masyarakat luas terkhusus kepada masyarakat di Dusun Peanornor Desa Simasom toruan Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara. Peneliti memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalamnya kiranya dapat disempurnakan dikesempatan lain dan semoga Allah memberikan

balasan kepada pihak-pihak, atas dukungan semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih.

Medan, Februari 2019
Peneliti

Rizky Adyatma Fauzan S

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II URAIAN TEORITIS	9
2.1. Peran	10
2.1.1. Definisi Peran	10
2.2. Program Keluarga Harapan (PKH).....	10
2.2.1. Dasar dan Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)	11

2.2.2. Klasifikasi yang Berhak Menerima Bantuan PKH	12
2.2.3. Syarat Penetapan Bantuan PKH.....	13
2.2.4. Besaran Bantuan yang Diterima Peserta PKH.....	13
2.2.5. Sasaran Penerima Program Keluarga Harapan	14
2.2.6. Mekanisme Pelaksanaan Program Keluarga Harapan	15
2.2.7. Pencairan Uang Program Keluarga Harapan	16
2.2.8. Dampak dan Pencapaian Program Keluarga Harapan	16
2.3. Kesejahteraan.....	17
2.3.1. Pengertian Kesejahteraan.....	17
2.3.2. Konsep Kesejahteraan dalam Islam.....	18
2.3.3. Kriteria Kesejahteraan	21
2.3.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan	21
2.3.5. Teori-teori Kesejahteraan	26
2.3.6. Kebijakan Kesejahteraan di Indonesia.....	28
2.4. Kemiskinan	30
2.4.1.Pengertian Kemiskinan	30
2.4.2.Ciri-ciri Kemiskinan	33
2.4.3.Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1. Jenis Penelitian	35
3.2. Kerangka Konsep.....	35
3.3. Definisi Konsep	36
3.4. Kategorisasi Penelitian	37
3.5. Informan Penelitian	37
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	38

3.7. Teknik Analisis Data.....	38
3.8.Lokasi dan Waktu Penelitian	39
3.9.Deskripsi Lokasi Penelitian	39
3.9.1. Sumber Daya alam	41
3.9.2. Sumber Daya Manusia	41
3.9.3. Sumber Daya Sosial Dusun	41
3.9.4. Kondisi Ekonomi	41
BAB IV URAIAN TEORITIS	42
4.1. Hasil Penelitian	42
4.2. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Angka Kemiskinan Era Presiden Soeharto Hingga Jokowi	1
Tabel III.1. Kategorisasi Penelitian	31
Tabel II.1. Skenario Bantuan	14
Tabel IV.1. Data KPM dan Jumlah Anak yang bersekolah 2018.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1. Kerangka Konseptual	35
Gambar 3.2. Model Interaktif Miles dan Huberman.....	39
Gambar 3.3: Peta Dusun Peanornor Desa Simasom Toruan Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara	40

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan yang dilakukan di Indonesia telah mampu mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia. Selama ini kemiskinan lebih sering dikaitkan dengan dimensi ekonomi karena dimensi inilah yang paling mudah diamati, diukur, dan diperbandingkan. Padahal kemiskinan berkaitan juga dengan berbagai dimensi antara lain dimensi sosial, budaya, sosial politik, lingkungan (alam dan geografis), kesehatan, pendidikan, agama, dan budi pekerti. Dapat dilihat dari era Presiden Soeharto hingga Presiden Jokowi angka kemiskinan di Indonesia selalu mengalami penurunan.

Tabel 1.1 Angka Kemiskinan Era Presiden Soeharto Hingga Presiden Jokowi

ERA PRESIDEN	TAHUN	PERSEN	JUTA JIWA
1. Soeharto	1970-1996	17,47%	34,01 juta jiwa
2. Bj Habibie	1998-1999	23,43%	47,97 juta jiwa
3. A. Wahid	2000-2001	18,41%	37,87 juta jiwa
4. Megawati	2002-2004	16,66%	36,15 juta jiwa
5. SBY	2005-2014	10,96%	27,73 juta jiwa
6. Jokowi	2015-2018	9,82%	25,95 juta jiwa

Sumber. Kompas.com

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa negara Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dan secara konsisten telah melakukan pembangunan nasional mulai zaman Orde Baru (tahun 1966 sampai dengan 1998) dan dilanjutkan dengan Orde Reformasi (1998 sampai sekarang).

Pembangunan ini dilakukan secara merata di seluruh daerah di Indonesia. Salah satunya di Provinsi Sumatera Utara. Dimana jumlah penduduk miskin di Sumatera Utara pada Maret 2014 berkurang 129.700 jiwa atau masih tersisa 1.286.700 jiwa dari angka September 2013 mencapai 1.416.400 jiwa. Kemiskinan juga turun atau mencapai 9,38 persen dari jumlah penduduk provinsi.

Namun pembangunan yang dilakukan di Sumatera Utara belum merata, dapat dilihat di salah satu kabupaten di Sumatera Utara yaitu Tapanuli Utara pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin 33.370 jiwa, jumlah ini mengalami peningkatan jika dilihat dari tahun 2014 jumlah penduduk miskin di Tapanuli Utara berjumlah 32.230 jiwa.

Maka upaya pemerintah dalam mengentas kemiskinan dibuatlah suatu kebijakan program Jaring pengamanan Sosial (JPS). Menurut Putra (2012) Jaring Pengaman Sosial adalah jaring pengaman adalah jaring pengaman atau penyelamat masyarakat, keluarga, dan perorangan yang sedang dalam kesusahan atau dengan kata lain upaya pemerintah untuk menyalurkan bantuan kepada masyarakat dalam wadah pengelolaan keuangan yang lebih terpadu, transparan, dapat dipertanggungjawabkan, dan memberikan akses langsung kepada masyarakat secara cepat serta berkesinambungan.

Jaringan Pengaman Sosial (JPS) tercipta karena adanya kesadaran akan krisis yang beralih dengan cepat sekali dari suatu krisis moneter menjadi krisis ekonomi, krisis keamanan dan akhirnya jadi suatu krisis politik sosial dan krisis moral. Jaring ditebar melalui kerja dan upaya bersama antara instansi-instansi pemerintah, relawan dan Lembaga-lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Tujuan pokok program JPS adalah sebagai berikut :

- a. Menciptakan kesempatan kerja produktif bagi para penganggur di berbagai sektor kegiatan ekonomi,
- b. Meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat,
- c. Meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat, terutama yang terkena dampak langsung kondisi krisis, dan
- d. mengkoordinasikan berbagai program pembangunan penanggulangan dampak krisis dan berbagai program penanggulangan kemiskinan.

Program JPS yang telah disusun pemerintah meliputi empat program prioritas, yaitu :

Program ketahanan pangan, dilaksanakan agar masyarakat miskin dapat memperoleh pangan dengan mudah dan terjangkau, program ini dilaksanakan melalui empat skim yaitu :

- (1). Skim cadangan pangan ; dengan memberikan subsidi harga komoditas seperti beras, gula, minyak goreng, tepung, dan kacang-kacangan.
- (2). Skim bantuan pangan dilaksanakan melalui Operasi Pasar Khusus (OPK), berupa penyediaan beras kepada Keluarga Sejahtera I dan Keluarga Prasejahtera.
- (3). Skim Intensifikasi Produksi pangan berupa pemberian bantuan teknis kepada para petani, yang dilaksanakan bekerja sama dengan lembaga penelitian dan universitas.
- (4). Skim subsidi pupuk dan modal berupa pemberian subsidi atas impor pupuk dan subsidi modal kepada petani yang akan membeli alat-alat produksi melalui program Kredit Usaha Tani (KUT).

b. Program padat karya dan penciptaan lapangan kerja produktif dilakukan antara lain melalui perluasan program padat karya yang telah ada selama ini yang mencakup pekerjaan pemeliharaan

dan perbaikan infrastruktur, seperti jaringan irigasi, sistem pengairan, jalan, dan gedung sekolah. Program ini dilaksanakan baik di wilayah pedesaan maupun perkantoran.

c. Program pengembangan usaha kecil dan menengah diarahkan untuk menciptakan mekanisme yang menjamin lingkungan bisnis yang adil dan produktif, termasuk pemberian kredit murah bagi usaha kecil, menengah, dan koperasi.

d. Program peningkatan pelayanan sosial dasar; dengan memprioritaskan pelayanan masyarakat di bidang kesehatan (untuk memperbaiki dan menjaga tingkat kesehatan serta gizi keluarga miskin melalui pemberian pelayanan kesehatan di puskesmas, pemeriksaan kehamilan dan pelayanan persalinan gratis bagi penduduk miskin, pemberian makanan tambahan untuk memulihkan ibu hamil, nifas dan menyusui termasuk untuk bayi berusia 6-24 bulan yang mengalami kekurangan gizi kroni) dan di bidang pendidikan (Untuk mempertahankan tingkat enrollment rate dan menjaga agar tidak terjadi drop out bagi siswa sekolah. Program ini dilaksanakan antara lain dalam bentuk pembebasan berbagai pungutan dan pemberian beasiswa).Keempat program tersebut di atas tertuang dalam 17 sektor pembangunan dengan alokasi anggaran dalam APBN Juli 1998 sebesar Rp. 17,25 triliun, yang direvisi pada bulan September 1998 menjadi Rp. 17,99 triliun, Jumlah ini merupakan 19,4 % dari total pengeluaran pembangunan selama tahun 1998/1999. Sehubungan dengan rendahnya realisasi JPS, pemerintah akan memperpanjang pelaksanaan program ini dalam anggaran sampai Juni 1999. Angka realisasi akhir program JPS diperkirakan akan mencapai Rp. 16,25 triliun atau 90,3 % dari total alokasi anggaran sebesar Rp. 17,99 Triliun.

Pemerintah menerapkan Jaring Pengaman Sosial sejak tahun 1998 dan memiliki program-program dan skema besar. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu

jenis Jaring Pengaman Sosial (JPS), karena program ini terlaksana secara terlembaga dibawah kementerian sosial dan berjangka panjang. Secara orientasi PKH bisa dimasukkan dalam kategori program perlindungan nasional dan program pemberdayaan masyarakat.

Pemerintah melalui Departemen Sosial (Depsos) bersama lintas sektoral mulai bulan Juli 2007 meluncurkan Program keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga Harapan akan dilaunching secara resmi oleh Menteri Sosial dan Pemerintah Daerah pada tanggal 25 Juli 2007 di Gorontalo. Pada tahap awal, program tersebut akan dilaksanakan di tujuh provinsi dengan melibatkan 500.000 rumah tangga sangat miskin (RTSM) yang akan mendapat dana bantuan dari pemerintah antara Rp.600.000 sampai Rp.2,2 juta per tahun selama 6 tahun.

PKH merupakan bantuan sosial kepada rumah tangga yang memenuhi 22 klasifikasi RTSM dengan memberlakukan persyaratan tertentu yang dapat merubah perilaku. “Penerima bantuan PKH adalah rumah tangga miskin kronis, rentan terhadap goncangan dan *transitory poverty*. Penerima bantuan harus menyekolahkan anak, memeriksakan kesehatan ke Puskesmas serta memperhatikan kecukupan gizi anak.

Program PKH, berbeda dengan Bantuan Tunai Langsung (BLT), karena dalam PKH persyaratannya lebih ketat yaitu lebih kepada pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) terutama anak-anak. PKH lebih diutamakan untuk anak-anak mulai dalam kandungan sampai anak usia sekolah yang tidak mampu bersekolah. Dengan demikian bagi keluarga yang dulu pernah menerima BLT, pada PKH belum tentu mendapat dana bantuan. Program BLT sudah selesai. PKH benar-benar untuk keluarga yang memiliki anak sekolah atau ada ibu hamil.

PKH telah berjalan lebih dari 10 tahun hingga saat ini, PKH dapat memutus rantai kemiskinan. Dilihat dari Prestasi Anak KPM PKH dibidang akademik, olahraga dan bidik misi dan beasiswa luar negeri serta berprestasi di bidang SAINS mengalami peningkatan. Melalui

PKH, KPM didorong untuk memiliki akses dan memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi yang termasuk akses terhadap berbagai program komplementer secara berkelanjutan. PKH diarahkan untuk menjadi tulang punggung penanggulangan kemiskinan yang mensinergikan berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional. Program Prioritas nasional oleh Bank Dunia dinilai sebagai program dengan biaya paling efektif untuk mengurangi kemiskinan dan menurunkan kesenjangan antar kelompok miskin. Penguatan PKH dilakukan dengan melakukan penyempurnaan proses bisnis, perluasan target, dan penguatan program komplementer. Harus dipastikan bahwa keluarga penerima manfaat (KPM) mendapatkan subsidi BNPT, Jaminan sosial KIS, KIP dan pemberdayaan melalui KUBE termasuk berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial lainnya, agar masyarakat miskin segera keluar dari kungkungan kemiskinan dan lebih sejahtera.

Melihat kenyataan tentang pelaksanaan PKH di Kabupaten Tapanuli Utara maka salah satu kecamatan yang telah menjalankan program ini adalah Kecamatan Pahae Julu. Di Kecamatan Pahae Julu ini Program Keluarga Harapan telah mampu berjalan dengan cukup baik dan berjalan sejak tahun 2014. Dari 23 desa yang tersebar di Kecamatan Pahae Julu untuk tahun 2017 ini terdapat 528 penerima Program Keluarga Harapan dan 8 dari 528 KPM PKH Kecamatan Pahae Julu terletak di Dusun Peanornor.

Dusun Peanornor terletak di Desa Simasom Toruan Kabupaten Tapanuli Utara, PKH telah berjalan di Desa Simasom Toruan berjalan sejak tahun 2014 namun untuk Dusun Peanornor baru berjalan mulai tahun 2018. Penduduk mayoritas berprofesi sebagai petani dan buruh, ini membuktikan banyak masyarakat tidak dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya karena masih ada beberapa anak dari keluarga penerima manfaat yang seharusnya

duduk dibangku sekolah tetapi mereka tidak sekolah, dan kesehatan anak yang tidak diperdulikan orang tua serta tidak adanya KUBE untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Dusun Peanornor

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Di Dusun Peanornor

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana peran Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Dusun Peanornor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui peran Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Dusun Peanornor.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk :

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembahasan-pembahasan mengenai kebijakan publik. Selanjutnya penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat serta sebagai bahan referensi bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik.

2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan masukan positif bagi pemerintah daerah Kabupaten Tapanuli Utara dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan implementasi PKH, dapat pula dijadikan sebagai masukan bagi pihak Dinas sosial Kabupaten Tapanuli Utara untuk meningkatkan Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Dusun Peanornor.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas beberapa bab, adapun sistematika dari penulisan skripsi ini antara lain :

Bab I Pendahuluan :Bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi judul,latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan Sistematika Penulisan.

BABII Uraian Teoritis: Bab ini berisitentang pengertian peran, pengertian Peran Program Keluarga Harapan, pengertian kesejahteraan dan kemiskinan

BAB III Metode Penelitian: Bab ini berisi tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan: Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi Program Keluarga Harapan, serta Peran Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat miskin di Dusun Peanornor Desa Simasom Toruan Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara

BAB V Penutup: Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Sedangkan dalam akhir skripsi terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Peran

2.1.1 Defenisi Peran

KBBI (2007) kata peran, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto (2002) yaitu “Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan”.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa peran di atas dapat disimpulkan peran adalah suatu sikap perilaku yang diharapkan banyak orang untuk dapat mengubah hal sesuai kedudukannya.

2.2 Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH.

Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers (CCT)* ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis.

Program Keluarga Harapan dalam mengurangi angka kemiskinan yang terjadi dimasyarakat, lebih memfokuskan pada rumahtangga sangat miskin yang memiliki anak usia sekolah sampai SMP dan Ibu hamil/nifas serta Ibu menyusui atau dengan kata lain program ini lebih menitik beratkan pada bidang pendidikan dan kesehatan. Pemfokusan pada dua bidang tersebut dikarenakan adanya korelasi positif antara tingkat pendidikan dan kesehatan dengan tingkat penerimaan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan, seperti yang dijelaskan dalam pedoman umum PKH bahwa, “tingkat kemiskinan rumah tangga secara umum terkait dengan tingkat pendidikan dan kesehatan”. Rendahnya penghasilan keluarga sangat miskin menyebabkan keluarga tersebut tidak mampu memenuhi kesehatan, untuk tingkat minimal sekalipun.

2.2.1 Dasar dan Tujuan Program Keluarga Harapan

Dasar Program Keluarga Harapan Yang dimaksud dengan dasar adalah landasan tempat berpijak atau sandaran dari pada dilakukannya suatu perbuatan. Dengan demikian, yang dijadikan landasan suatu perbuatan itu harus mempunyai kekuatan hukum sehingga suatu tindakan dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Untuk menjamin keberlangsungan suatu usaha atau kegiatan diperlukan dasar atau landasan hukum yang kuat, sehingga yang dimaksud dengan dasar program keluarga harapan di sini adalah landasan tempat berpijak atau bersandar dari dikembangkannya sebuah program tersebut.

Tujuan umum dari program keluarga harapan ini yaitu untuk mengurangi angka dan memutuskan rantai kemiskinan, serta lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merubah perilaku RTSM yang relative kurang peningkatan kesejahteraan.

Adapun tujuan dari program keluarga harapan Secara khusus terdiri atas:

- a. Meningkatkan status social ekonomi RTSM
- b. Meningkatkan status kesehatan dan gizi, ibu hamil, ibu nifas anak balita usia 2-7 tahun yang masuk sekoalah dasar dari RTSM
- c. Meningkatkan kualitas akses pelayanan pendidikan dan kesehatan khususnya anak-anak RTSM.
- d. Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM

2.2.2Klasifikasi yang Berhak Menerima Bantuan PKH

Penerima bantuan PKH yang selanjutnya disebut peserta PKH adalah RSTM/ KSM yang berdomisili di lokasi terpilih yang memiliki satu atau bebrapa kriteria :

- a. Memiliki anak SD/Madrasah Ibtidaiyah/sederajat
- b. Memiliki anak SMP/Madrasah Tsanawiyah/sederajat
- c. Memiliki anak usia 7-18 tahun yang belum menamatkan pendidikan dasar
- d. Memiliki ibu hamil/melahirkan/nifas, dan atau
- e. Memiliki anak balita
- f. Memiliki anak usia 5-7 tahun (anak pra sekolah)

2.2.3 Syarat Penetapan Penerima Bantuan PKH

Calon penerima bantuan terpilih wajib menandatangani persetujuan ada formulir validasi untuk memenuhi ketentuan PKH (sesuai yang tercantum dalam pedoman umum) sebagai berikut ;

- a. Memeriksa kandungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan sesuai dengan protokol pelayanan kesehatan dasar.
- b. Melakukan pemeriksaan pasca persalinan untuk ibu nifas sesuai dengan protokol pelayanan kesehatan dasar
- c. Mengantar anak usia 0-5 tahun ke fasilitas kesehatan sesuai dengan protokol pelayanan kesehatan dasar
- d. Mengantarkan anak usia lebih kecil dari 7 tahun yang belum sekolah ke pusat pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan
- e. Mendaftarkan dan menyekolahkan anak usia 7-15 tahun serta anak usia 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun.

2.2.4 Besaran Bantuan Yang Diterima Peserta PKH

Besaran bantuan yang diterima oleh peserta PKH bervariasi berdasarkan jumlah anggota keluarga yang dihitung menurut ketentuan penerima bantuan, baik komponen kesehatan maupun pendidikan. Besaran bantuan akan bisa berubah di kemudian hari sesuai dengan kondisi keluarga saat itu atau bila peserta PKH tidak dapat memenuhi syarat yang ditentukan. Bantuan terkait kesehatan berlaku bagi peserta PKH dengan anak di bawah 7 tahun dan/atau ibu hamil/nifas. Besar bantuan ini tidak di hitung berdasarkan jumlah anak.

Tabel 2.1 Skenario Bantuan

Skenario Bantuan	Bantuan per RSTM/KSM/Tahun
Bantuan tetap	Rp. 300.000,00
Bantuan bagi RSTM yang memiliki :	Rp. 1.000.000,00
a. Anak usia dibawah 6 tahun	
b. Ibu hamil/menyusui	
c. Anak peserta pendidikan setara SD/MI	Rp. 500.000,00
d. Anak peserta pendidikan setara SMP/MTs	Rp. 1.000.000,00
Rata-rata bantuan per RSTM	Rp. 1.800.000,00
Rata-rata minimum per RSTM	Rp. 800.000,00
Bantuan maksimum per RSTM	Rp. 2.800.000,00

Sumber : *Buku Panduan Kerja Pendamping PKH Tahun 2013*

Apabila anggota peserta PKH melampaui jumlah yang diisyaratkan sebagaimana tabel diatas, maka jumlah bantuan maksimal yang diperoleh adalah Rp. 2.800.000,00 per tahun.

2.2.5 Sasaran Penerima Program Keluarga Harapan

Sasaran atau penerima bantuan PKH adalah Rumah Tangga Sangat Miskin (KSM) yang memiliki anggota keluarga terdiri pada usia 0-15 tahun dan ibu hamil/nifas dan berada pada lokasi terpilih. Penerima bantuan adalah wanita dewasa yang mengurus anak pada rumah tangga yang bersangkutan (jika tidak ada ibu maka nenek, tante/bibi, kakak perempuan dapat menjadi penerima bantuan). Jadi, pada kartu peserta PKH pun akan tercantum nama ibu/wanita yang mengurus anak, bukan kepala rumah tangga. Untuk itu orang yang harus dan berhak mengambil pembayaran adalah orang yang namanya tercantum dikartu PKH.

2.2.6 Mekanisme Pelaksanaan Program Keluarga Harapan

Dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan dibidang perlindungan sosial, dimulai pada tahun 2007 pemerintah melaksanakan program keluarga harapan. PKH juga sebagai sarana untuk mengembangkan sistem jaminan

sosial bagi masyarakat sangat miskin. Program serupa ini di negara lain dikenal dengan istilah conditional cash transfer (CCT) atau bantuan tunai bersyarat. Pelaksanaan PKH yang berkelanjutan diharapkan dapat mempercepat pencapaian target MDGs pada tahun 2015, yaitu menurunkan angka kemiskinan hingga setengahnya dari keadaan tahun 2000.

Badan Pusat Statistik (BPS) mendata masyarakat Dusun Peanornor Kecamatan Pahae Julu memperoleh mendapatkan PKH untuk menjadi peserta penerima bantuan PKH dengan kriteria sangat miskin dan terdapat ibu hamil, balita dan pendidikan 9 tahun. Kemudian diadakan pertemuan di PT POS di koordinasikan oleh pendamping PKH Kecamatan Pahae Julu dengan mengundang pukesmas dan sekolah Kecamatan Pahae Julu. Peserta menandatangani surat perjanjian patuh pada komitmen. Tujuan pertemuan awal (validasi) adalah mengimpor masukan dan menjelaskan tujuan, ketentuan, mekanisme, sanksi, serta hak kewajiban peserta.

Kemudian dilakukan pembayaran pertama sebagai kunjungan awal yaitu pertama dengan mencatat status, kedua info tentang jadwal kunjungan berikut. Apabila kunjungan sesuai jadwal yang telah ditentukan maka pembayaran berikutnya tiap tiga bulan penuh, dan apabila kunjungan tidak sesuai jadwal yang di tentukan maka di kurangi. Apabila peserta tersebut selama menjadi penerima bantuan PKH tidak pernah melanggar komitmen yang telah disetujui maka jaminan sebagai peserta PKH diberikan selama tiga bulan.

2.2.7 Pencairan Uang Program Keluarga Harapan

Bantuan tunai hanya akan diberikan kepada KSM yang telah terpilih dalam penerima anggota yang diatur dalam program. Bukti kepesertaannya adalah kepemilikan kartu PKH dikirim kepada setiap peserta oleh pendamping sebelum membayar pertama dilakukan.

Pembayaran bantuan dilakukan oleh PT POS Indonesia setiap tiga bulan pada tanggal yang ditentukan oleh masing-masing kantor pos untuk masing-masing desa/kelurahan. Sampai dengan tahun 2009 PKH masih melakukan pembayaran 3 kali dalam setahun, karena disebabkan beberapa kendala teknis di lapangan. Tetapi dimulai tahun 2010 dan seterusnya pembayaran kepada KSM dilaksanakan sebanyak 4 kali dalam setahun dengan asumsi semua sistem PKH (MIS, ketersediaan formulir verifikasi dan pemutakhiran, verifikasi *supply side*) telah berjalan dengan baik.

2.2.8 Dampak dan Pencapaian Program Keluarga Harapan (PKH)

Utomo, dkk (2014), dari penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kualitas hidup Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) maka dapat disimpulkan bahwa target pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Purwoasri yaitu: terbantunya masyarakat tidak mampu khususnya RTSM dalam memenuhi kebutuhan hidup berkaitan dengan pendidikan anaknya dan kesehatan ibu hamil dan balita. Hasil Evaluasi membuktikan bahwa penerima PKH mau melakukan dan memenuhi komitmennya dikarenakan takut dengan adanya sanksi yang diberikan. Berdasarkan data yang ada diketahui bahwa setiap tahunnya peserta PKH mengalami penurunan. Terbukti dengan menurunnya jumlah peserta PKH dari 692 pada tahun 2009 dan menurun dari tahun ketahun sampai pada tahun 2013 ini dengan jumlah 528.

Depi Putri (2014) dalam penelitiannya menyatakan : Menurut para informan dan didukung pengamatan peneliti, PKH merupakan salah satu program yang efektif dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil, kesehatan keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), mengurangi beban hidup, dan meningkatkan pendidikan anak di Kecamatan Umbulharjo. Hal ini terbukti bahwa PKH, baik aspek kesehatan maupun aspek pendidikan di

Kecamatan Umbulharjo, sudah berjalan dengan baik, dapat dilihat dari proses peleksanaanya sudah berjalan sesuai harapan pemerintah meskipun, di awal program jadi beberapa masalah dengan sektor kesehatan. Namun, sampai saat ini, program tersebut sudah semakin baik dan mengalami perkembangan yang signifikan.

Keberhasilan program PKH ini layak untuk dipertahankan dan dikembangkan dengan harapan terjadinya sinegritas antara aspek kesehatan dan aspek pendidikan yang diterapkan dalam PKH sesuai dengan indikator yang diterpkan itu PKH itu sendiri.

2.3 Kesejahteraan

2.3.1 Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya.

Menurut HAM dalam Elkana Goro (2013)mendefinisikan kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.

Badan Pusat Statistik (BPS) dalam Elkana Goro (2013) mengartikan kesejahteraan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup minimumnya. Keluarga yang tidak sejahtera (miskin) apabila tidak mampu memenuhi kebutuhan minimumnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis menyimpulkan pengertian kesejahteraan adalah ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

kesehatan dan keamanan yang layak. Kebutuhan sekunder seperti: pengadaan sarana transportasi (sepeda, sepeda motor, mobil, dsb.), informasi dan telekomunikasi)radio ,televisi , telepon ,HP ,internet ,dan lain sebagainya .(Kebutuhan tersier seperti sarana rekreasi, hiburan. Kategori kebutuhan di atas bersifat materil sehingga kesejahteraan yang tercipta pun bersifat materil.

Kesejahteraan sosial yang didambakan tercermin di Surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalfahan di bumi. Seperti diketahui, sebelum Adam dan isterinya diperintahkan turun ke bumi, mereka terlebih dahulu ditempatkan di Surga. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu bisa diwujudkan di bumi dan kelak dihuni secara hakiki di akhirat. Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan. Kesejahteraan surgawi ini dilukiskan antara lain dalam QS. Thâhâ/20:117-119, yang berbunyi : “Hai adam, sesungguhnya ini (Iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali jangan sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari Surga, yang akibatnya engkau akan bersusah payah. Sesungguhnya engkau tidak akan kelaparan di sini (surga), tidak pula akan telanjang, dan sesungguhnya engkau tidak akan merasakan dahaga maupun kepanasan”. Dari ayat menurut ini jelas bahwa pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang, dan kepanasan semuanya telah terpenuhi di sana.

Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial. Lebih lanjut dalam Undang-undang Kesejahteraan Sosial, kriteria masalah sosial yang perlu diatasi meliputi i) kemiskinan; ii) ketelantaran; iii) kecacatan; iv) keterpencilan; v) ketunaan

sosial dan penyimpangan perilaku; vi) korban bencana; dan/atau vii) korban tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi.

Kesejahteraan sosial dalam Islam pada intinya mencakup dua hal pokok yaitu kesejahteraan sosial yang bersifat jasmani (lahir) dan rohani (batin). Sejahtera lahir dan batin tersebut harus terwujud dalam setiap pribadi (individu) yang bekerja untuk kesejahteraan hidupnya sendiri, sehingga akan terbentuk keluarga/masyarakat dan negeri yang sejahtera.. Ayat dipilih adalah QS. Al-Taubah/9:105. “dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” Adapun ayat lainnya yang berkaitan adalah sebagai berikut:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur” (QS. Al-Araf/7:10)

2.3.3 Kriteria Kesejahteraan

BPS dalam Heri Risal Bungkaes (2013) mengkriteriakan kesejahteraan melalui : 1). Tingkat Pendapatan Keluarga; 2). Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan; 3). Tingkat pendidikan keluarga; 4). Tingkat kesehatan keluarga; 5). Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

2.3.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan keluarga banyak dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal dan unsur manajemen keluarga. Faktor internal keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan meliputi: pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, umur, kepemilikan aset dan tabungan; sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan adalah kemudahan akses finansial pada lembaga keuangan, akses bantuan pemerintah, kemudahan akses dalam kredit barang/peralatan dan lokasi tempat tinggal. Sementara itu, unsur manajemen sumber daya keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan adalah perencanaan, pembagian tugas dan pengontrolan kegiatan. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan, maka pada penelitian ini dilakukan analisis faktor internal, eksternal dan manajemen keluarga.

1. Faktor intern keluarga

- a. Jumlah anggota keluarga

Pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan, dan saran pendidikan) tetapi kebutuhan lainya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, saran untuk transportasi dan lingkungan yang serasi. Kebutuhan diatas akan lebih memungkinkan dapat terpenuhi jika jumlah anggota dalam keluarga sejumlah kecil.

- b. Tempat tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan mengembirakan serta menyejukan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempati. Kadang-kadang sering terjadi

ketegangan antara anggota keluarga yang disebabkan kekacauan pikiran karena tidak memperoleh rasa nyaman dan tentram akibat tidak teraturnya sasaran dan keadaan tempat tinggal.

c. Keadaan sosial ekonomi keluarga.

Untuk mendapatkan kesejahteraan keluarga alasan yang paling kuat adalah keadaan sosial dalam keluarga. Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bilamana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga. Manifestasi daripada hubungan yang benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa penuh kasih sayang, nampak dengan adanya saling hormat, menghormati, toleransi, bantu-membantu dan saling mempercayai.

d. Keadaan ekonomi keluarga.

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga makin terang pula cahaya kehidupan keluarga. (BKKBN). Jadi semakin banyak sumber-sumber keuangan/ pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga. Adapun sumber-sumber keuangan/ pendapatan dapat diperoleh dari menyewakan tanah, pekerjaan lain diluar berdagang, dsb.

2. Faktor ekstern

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa diantara anggota keluarga perlu di hindarkan, karena hal ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga.

Indikator kesejahteraan

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan, telah dikembangkan beberapa indikator operasional yang menggambarkan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangan. Sedangkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang tingkat kesejahteraan akan digunakan beberapa indikator yang telah digunakan oleh BKKBN. Indikator ini berdasarkan pendataan keluarga tahun 2000, adapun beberapa indikator tersebut adalah sebagai berikut :

a. Keluarga Pra Sejahtera :

Keluarga yang tidak dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga sejahtera I.

b. Keluarga Sejahtera I

- 1) Melaksanakan ibadah menurut agama yang dianut masing-masing
- 2) Makan dua kali sehari atau lebih.
- 3) Pakaian yang berbeda untuk berbagai keperluan.
- 4) Lantai rumah bukan dari tanah.
- 5) Jika anak sakit dibawa ke sarana/ petugas kesehatan.

c. Keluarga Sejahtera II

- 1) Anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut masing-masing.
- 2) Minimal seminggu sekali keluarga tersebut menyediakan daging/ ikan/ telur sebagai lauk pauk.
- 3) Memperoleh pakaian baru dalam setahun terakhir.
- 4) Luas lantai tiap penghuni rumah satu 8 m².

- 5) Anggota keluarga sehat dalam keadaan tiga bulan terakhir, sehingga dapat menjalankan fungsi masing-masing.
- 6) Keluarga yang berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap.
- 7) Bisa baca tulis latin bagi anggota keluarga dewasa yang berumur 10-60 tahun.
- 8) Seluruh anak yang berumur 7-15 tahun bersekolah pada saat ini.
- 9) Anak hidup dua atau lebih dan saat ini masih memakai alat kontrasepsi

d. Keluarga Sejahtera III

- 1) Keluarga mempunyai upaya untuk meningkatkan pengetahuan agama.
- 2) Keluarga mempunyai tabungan.
- 3) Keluarga biasanya makan bersama minimal sekali dalam sehari.
- 4) Turut serta dalam kegiatan masyarakat.
- 5) Keluarga mengadakan rekreasi bersama minimal sekali dalam 6 bulan.
- 6) Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar/ radio/ televisi/ majalah.
- 7) Anggota keluarga dapat menggunakan sarana transportasi.

e. Keluarga Sejahtera III Plus

- 1) Memberikan sumbangan secara teratur dan sukarela untuk kegiatan sosial masyarakat dalam bentuk materi.
- 2) Aktif sebagai pengurus yayasan/ instansi

Aset adalah sumber daya atau kekayaan yang dimiliki oleh keluarga. Aset akan berperan sebagai alat pemuas kebutuhan. Oleh karena itu keluarga yang memiliki aset lebih banyak cenderung lebih sejahtera jika dibandingkan dengan keluarga yang memiliki aset terbatas.

Kepemilikan aset meliputi kepemilikan rumah, kepemilikan ternak, kepemilikan kendaraan, kepemilikan mebel, dan lain-lain. Umur KK/istri merupakan faktor internal yang mempengaruhi kesejahteraan menurut indikator BPS dan pengeluaran pangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa umur KK yang lebih muda mempunyai peluang untuk sejahtera lebih tinggi dibanding umur KK yang lebih tua, sebaliknya umur ibu yang lebih tua mempunyai peluang lebih tinggi untuk sejahtera dibandingkan umur ibu yang lebih muda.) Rendahnya pendapatan disebabkan oleh belum banyaknya pengalaman kerja, keterbatasan keterampilan, atau yang tidak bekerja karena merawat anak-anaknya. Sebaliknya, istri yang tua atau dalam kategori keluarga menengah yang berusia 45- 54 tahun, biasanya pendapatan keluarga mencapai tertinggi, suami berada dalam puncak kariernya dan istrinya juga bekerja secara penuh atau paruh-waktu, sehingga lebih sejahtera dari pada keluarga muda atau istri yang muda. Untuk tingkat pendidikan, hanya pendidikan KK yang mempengaruhi kesejahteraan menurut indikator BKKBN dan pendidikan istri mempengaruhi kesejahteraan menurut indikator BPS.

Tingkat pendidikan KK dan istri yang tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk sejahtera dibandingkan tingkat pendidikan KK dan istri yang rendah. Hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan kesejahteraan. Semakin tinggi pendidikan yang diterima seseorang baik suami maupun istri, semakin tinggi pula status ekonominya. Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan menurut indikator BKKBN dan persepsi keluarga adalah tempat tinggal. Faktor eksternal lainnya adalah pinjaman uang/kredit barang menurut indikator pengeluaran pangan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa keluarga yang tinggal di desa memiliki peluang sejahtera lebih tinggi dibandingkan keluarga yang tinggal di kota. Tingkat kesejahteraan kota dan desa sebagai akibat dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan.

Masyarakat di perkotaan lebih merasakan kesulitan dalam mempertahankan penghasilan, sedangkan kenaikan penghasilan kebanyakan terjadi di perdesaan. Faktor eksternal lainnya adalah pinjaman uang/barang menurut indikator pengeluaran pangan adalah sejahtera. Dari 897 rumah tangga miskin yang memperoleh pinjaman, terdapat 80% mampu meningkatkan kesejahteraan.

2.3.5 Teori –teori Kesejahteraan

Teori kesejahteraan secara umum dapat diklasifikasi menjadi tiga macam, yaitu *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory* dan *new contractarian approach* (Albert dan Hahnel dalam Rustandi 2012). Pendekatan classical utilitarian menekankan bahwa kesenangan (*pleasur*) atau kepuasan (*utility*) seseorang dapat diukur dan bertambah.

Berdasarkan pada beberapa pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan seseorang dapat terkait dengan tingkat kepuasan (*utility*) dan kesenangan (*pleasure*) yang dapat diraih dalam kehidupannya guna mencapai tingkat kesejahteraannya yang diinginkan. Maka dibutuhkan suatu perilaku yang dapat memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumberdaya yang tersedia. Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur.

2.3.6 Kebijakan Kesejahteraan di Indonesia

Achmad Hidir (2009) menjelaskan Pemerintah sejak April tahun 2001 membentuk Badan Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, yang ditujukan untuk menanggulangi masalah kemiskinan di Indonesia. Pembentukan lembaga ini juga sekaligus menunjukkan bahwa semakin parahnya kondisi kemiskinan yang ada saat ini pasca krisis moneter (1997/1998) ditambah adanya krisis resesi dunia. Dibentuknya Badan Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan oleh

Negara itu (tahun 2001) paling tidak ada empat peranan yang harus dimainkan dari lembaga tersebut, yaitu sebagai koordinator, katalisator, mediator, dan fasilitator.

Sebagai koordinator, badan ini bertugas mengkoordinasi perumusan standar-standar dasar mengenai konsep kemiskinan yang digunakan oleh berbagai instansi di pusat dan daerah. Sebagai katalisator, badan ini berupaya memecahkan kendala-kendala utama dalam pelaksanaan kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan. Sebagai mediator, badan ini diharapkan menjadi wahana untuk menampung beragam aspirasi. Sebagai fasilitator, badan ini mampu menjadi penghubung antara para donor dengan pelaku utama (SMERU 2002).

Sementara itu program-program yang telah dilaksanakan oleh negara (pemerintah) melalui instruksi presiden (inpres) yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat diantaranya: (a) Inpres Desa Tertinggal (IDT) dengan tujuan menciptakan kesetaraan desa dan menciptakan lapangan pekerjaan; (b) Inpres Kesehatan dengan tujuan adalah memberikan pelayanan kesehatan yang mudah dan murah untuk penduduk pedesaan; (c) Inpres Pendidikan dengan tujuan adalah memberikan layanan pendidikan yang gratis untuk pendidikan dasar sampai menengah; dan (d) Inpres Obat-Obatan dengan tujuan memberikan obat-obatan yang murah kepada masyarakat miskin.

Di samping Inpres pemerintah juga mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang tujuannya adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk pedesaan melalui: (a) Ketentuan Kredit Usaha Tani (KUT) untuk memudahkan petani mendapatkan modal; (b) Ketentuan mengenai Kredit Perbankan (Kredit Canda Kulak) untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam mendapatkan modal diluar sektor pertanian; (c) Pembebasan pajak untuk hasil pertanian; (d) Subsidi atas pupuk dan obat-obatan pertanian, serta (e) Operasi beras murah dan beberapa program lainnya, (Tarumingkeng, 2001)

Keberadaan program-program yang telah dilakukan, dengan harapan besar bahwa masyarakat miskin akan lebih berdaya, karena dengan banyaknya program masyarakat miskin akan teratasi kebutuhannya, melalui sinkronisasi antara tujuan program dengan apa yang menjadi masalah masyarakat miskin. Untuk mengetahui permasalahan tersebut, maka harus lebih dulu mengetahui seluk beluk kelompok miskin melalui penggalian masalah di dalam masyarakat miskin (*assessment*).

Sementara itu posisi masyarakat miskin; mereka selain bertindak sebagai objek juga harus diperlakukan sebagai subjek di dalam pembangunan kesejahteraan sosial mereka. Inilah yang memunculkan paradigma baru, dimana orang miskin sebagai aktor dalam membangun kapasitas keberdayaan mereka sendiri.

2.4 Kemiskinan

2.4.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan (Miskin) menurut Para Ahli Khomsan Ali (2008) Kemiskinan merupakan suatu fenomena multiface atau multidimensional, Kurniawan (2004) Kemiskinan adalah apabila pendapatan suatu komunitas berada dibawah satu garis kemiskinan tertent, European Union mendefenisikan Kemiskinan adalah sebagai kondisi seseorang dengan sumber daya (mataerial, sosial dan budaya), dan Anonymous (2006) Kemiskinan sebagai kondisi yang ditandai oleh kehilangan kebutuhan dasar manusia, termasuk makanan, air minum yang aman, fasilitas sanitasi, kesehatan, perumahan, pendidikan dan informasi.

Dari beberapa pengertian di atas penulis mendefenisikan kemiskinan adalah Kondisi tidak tercukupinya kebutuhan manusia baik dasar pokok karena kurangnya pendapatan keluarga sehingga tidak dapat bersaing di masyarakat normal.

Kemiskinan mempunyai ukuran yang luas dan memang tidak mudah untuk mengukurnya. Namun ada 2 macam ukuran kemiskinan yang umum digunakan yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.

a. Kemiskinan Absolut

Pada dasarnya konsep kemiskinan dikaitkan dengan perkiraan tingkat pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan kebutuhan hanya dibatasi kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk dapat hidup secara layak. Bila pendapatan tidak dapat mencapai kebutuhan minimum, maka orang tersebut dapat dikatakan miskin. Dengan demikian, kemiskinan diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya. Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin dengan tidak miskin atau sering disebut sebagai garis batas kemiskinan. Konsep ini sering disebut dengan kemiskinan absolut. Konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup (Todaro, 2000).

Kesulitan utama dalam konsep kemiskinan absolut adalah menentukan komposisi dan tingkat kebutuhan minimum, karena kedua hal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh adat kebiasaan saja, tetapi juga oleh iklim, tingkat kemajuan suatu negara dan berbagai faktor ekonomi lainnya. Walaupun demikian, untuk dapat hidup layak seseorang membutuhkan barang-barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan fisik dan sosialnya.

Kebutuhan dasar dapat dibagi dalam 2 golongan, yaitu kebutuhan dasar yang diperlukan sekali untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan lain yang lebih tinggi. United Nation Research Institute for Social Development (UNRISD)

menggolongkan kebutuhan dasar manusia atas 3 kelompok, yaitu (1) kebutuhan fisik primer yang terdiri dari kebutuhan gizi, perumahan dan kesehatan, (2) kebutuhan kultural yang terdiri dari pendidikan, waktu luang (leisure time), dan rekreasi serta ketenangan hidup, dan (3) kelebihan pendapatan untuk mencapai kebutuhan lain yang lebih tinggi.

Konsep kemiskinan yang didasarkan atas perkiraan kebutuhan dasar minimum merupakan konsep yang mudah dimengerti. Tetapi penentuan garis kemiskinannya secara obyektif sulit dilaksanakan karena banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Garis kemiskinan berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya, sehingga tidak ada satu garis kemiskinan yang berlaku umum.

b. Kemiskinan Relatif

Orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum tidak selalu berarti "tidak miskin". Ada ahli yang berpendapat bahwa walaupun pendapatan sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum, tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan keadaan masyarakat disekitarnya, maka orang tersebut masih berada dalam keadaan miskin. Ini terjadi karena kemiskinan lebih banyak ditentukan oleh keadaan disekitarnya, daripada lingkungan orang yang bersangkutan. Atau dengan kata lain miskin relatif ini adalah miskin secara psikologis. Sebenarnya secara ekonomi ia mampu, namun sering mengaku miskin, salah satu penyebabnya adalah karena ia punya tagih hutang yang banyak.

Berdasarkan konsep ini, garis kemiskinan akan mengalami perubahan bila tingkat hidup masyarakat berubah. Hal ini merupakan perbaikan dari konsep kemiskinan absolut. Konsep kemiskinan relatif bersifat dinamis, sehingga kemiskinan akan selalu ada.

Seiring dengan kemajuan pembangunan, maka tingkat kemiskinan menurut BPS dalam Zartika (2016) dibedakan menurut kota dan desa sebagai berikut :

1). Untuk Daerah Perkotaan

- Tidak miskin bila pendapatan perkapita pertahun setara dengan >720 kg beras
- Miskin bila pendapatan perkapita pertahun setara dengan 541 – 720 kg beras
- Miskin sekali bila pendapatan perkapita pertahun setara dengan 361 - 540 kg beras.
- Nyaris cukup pangan bila pendapatan perkapita pertahun setara dengan 360 kg beras

2). Untuk daerah pedesaan

- Tidak miskin bila pendapatan perkapita pertahun setara dengan > 480 kg beras
- Miskin bila pendapatan perkapita pertahun setara dengan 361-480 kg beras
- Miskin sekali bila pendapatan perkapita pertahun setara dengan 241 – 360 kg beras

2.4.2 Ciri-ciri Kemiskinan

Edi Suharto (2009) menyebutkan ada sembilan ciri-ciri kemiskinan, yaitu:

- a. Tidak Mampu memenuhi kebutuhan dasar dasar
- b. Tidak ada akses terhadap kebutuhan dasar
- c. Tidak ada Busana Masa depan
- d. Rentan Terhadap kegoncangan, Baik indivi ganda maupun massa
- e. Rendahnya SDM
- f. Tidak terlibat dalam kegiatan sosial masyarakat
- g. Tidak ada akses untuk lapangan kerja dan sebuah mata pencarian yang berkesinambungan
- h. Tidak Mampu berusaha karena kecacatan fisik maupun mental
- i. Ketidakmampuan dan ketidakberfungsian sosial.

2.4.3 Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Bank Dunia dalam Zartika (2016) setidaknya ada empat faktor penyebab kemiskinan, yaitu :

- a. Rendahnya pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar
- b. seperti makanan, tempat tinggal, pakaian, kesehatan dan pendidikan.
- c. Ketidakmampuan untuk bersuara dan ketiadaan kekuatan di depan institusi negara dan masyarakat.
- d. Rentan terhadap guncangan ekonomi terkait dengan ketidakmampuan menanggulangnya.

BAB III

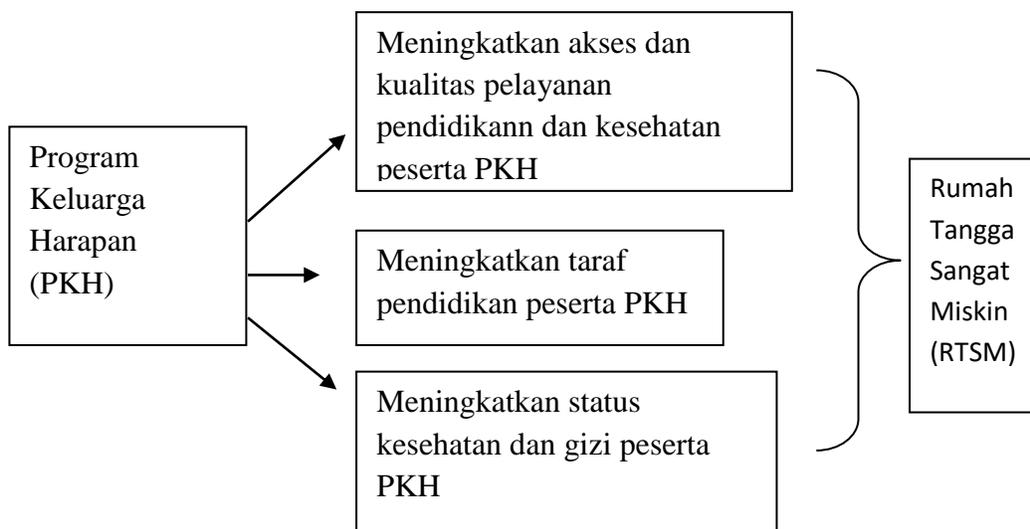
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif . Menurut Sukmadinata (2011), penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, ketertarikan antar kegiatan. Maka demikian penelitian akan menggambarkan tentang Peran Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin di Dusun Peanornor. Berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisa kebenaran berdasarkan yang diperoleh dari lapangan.

3.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan kerangka berpikir yang dijadikan landasan dalam menggambarkan konsep penelitian, Adapun kerangka konsep dalam Penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

Defenisi konsep adalah suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan dari sejumlah karakteristik jumlah kejadian, keadaan kelompok atau individu tertentu. Adapun beberapa konsep dalam penelitian ini yang perlu didefenisikan adalah sebagai berikut :

1. Peran adalah suatu sikap perilaku yang diharapkan banyak orang untuk dapat mengubah hal sesuai kedudukannya.
2. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang memberikan bantuan tunai bersyarat kepada Rumah Tangga sangat Miskin/Keluarga sangat miskin (RSTM/KSM) guna meningkatkan kesejahteraan sosial.
3. Kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup.
4. Rumah Tangga Sangat Miskin adalah rumah tangga dengan rata-rata pengeluaran (untuk konsumsi rumah tangga) perkapita perbulan kurang dari garis kemiskinan.
5. Masyarakat Miskin adalah kelompok masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan kehidupan sehari hari.

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian untuk pendukung analisis dari variabel tersebut.

Tabel 3.1 Kategorisasi

No	Kategorisasi	Indikator
1.	Program Keluarga Harapan (PKH)	1. Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan peserta PKH 2. Meningkatkan taraf pendidikan peserta PKH 3. Meningkatkan status kesehatan dan gizi peserta PKH
2.	Kesejahteraan	1. Tingkat pendapatan keluarga 2. Tingkat ekonomi keluarga

Hasil Olahan 2018

3.5 Informan dan Narasumber

Informan dalam penelitian ini akan diambil dengan pendekatan purposive sampling. Purposive sampling menurut Sugiyono (2010) teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representative. Maka Ada 9 informan dalam penelitian ini, satu sebagai Pendamping PKH dan delapan Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Peanornor tersebut. Dari narasumber tersebutlah peneliti dapat mendapatkan hasil data.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dua aspek pertama teknik pengumpulan data primer yang kedua teknik pengumpulan data sekunder. Adapun teknik penelitian data primer meliputi wawancara dan dokumentasi

Data sekunder adalah pengumpulan data atau informasi yang menyangkut masalah yang diteliti melalui penelaahan buku, surat kabar, majalah dan tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan masalah yang dieliti.

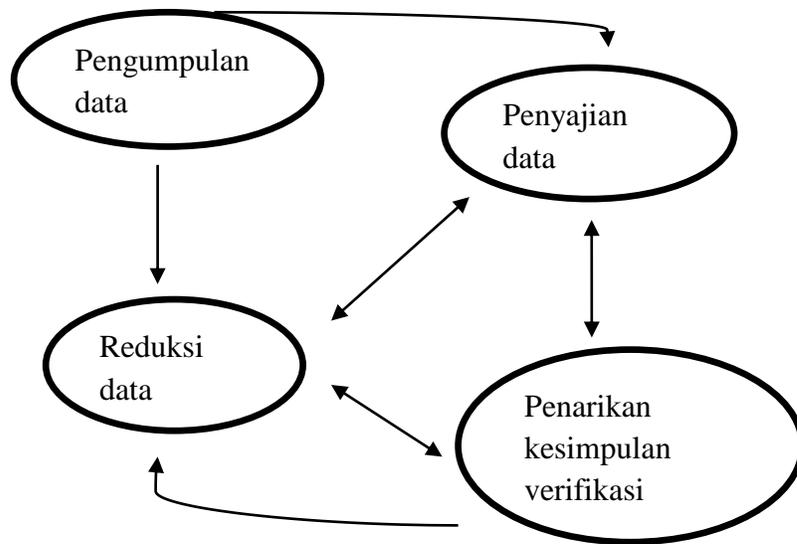
3.7 Teknik Analisa Data

Proses penggolongan data atau analisis data tergolong proses yang cukup panjang. Langkah awal pengelola data adalah mempelajari dan memahami jawaban responden. Analisis data adalah proses menjadikan data agar memberikan pesan kepada pembaca. Melalui analisis data, maka data yang di peroleh tidak lagi diam melainkan “pembicara”. Analisis data menjadikan data itu mengeluarkan maknanya. Sehingga para pembaca tidak hanya mengetahui data tersebut, melainkan juga mengetahui apa yang ada di balik data tersebut

Maka dalam penelitian ini, teknik yang analisa di gunakan adalah teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengumpulkan, mengelola, menyajikan dan menjabarkan hasil penelitian sebagaimana adanya. Data yang di peroleh dari hasil penelitian di lapangan kemudian di kumpul, serta diolah dan dianalisa dengan menggunakan tabel tunggal, sehingga dapat di baca dengan mudah untuk mengetahui jawaban yang di teliti.

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Maka dari itu sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisa data yang dipakai untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Hamberman, yang terdiri dari empat hal

utama yaitu : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi (Humberman dan Miles)

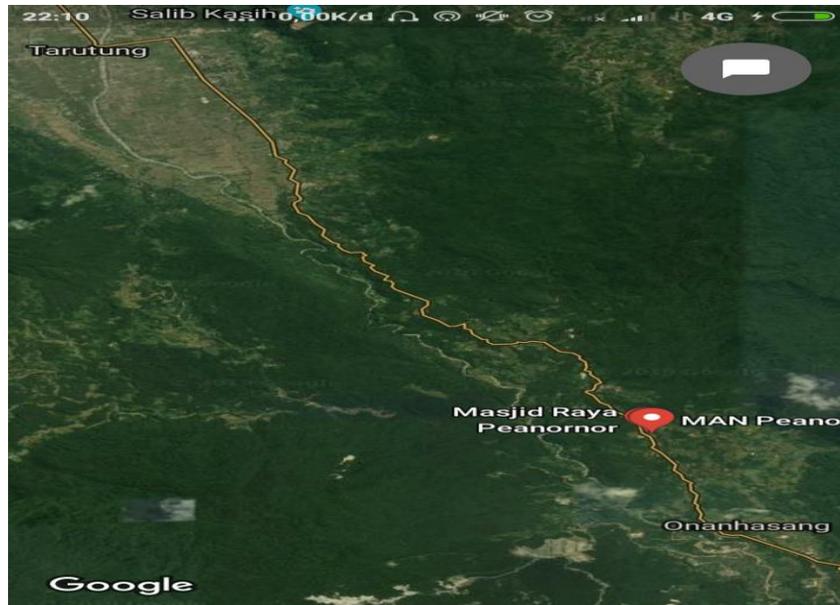


Gambar 3.2 Model interaktif Miles dan Huberman

Sumber (Miles dan Huberman, 1992)

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Dusun Peanornor Desa Simasom Toruan Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara, Dusun ini diambil sebagai lokasi penelitian karena peneliti ingin mengetahui peran Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Dusun Peanornor. Penelitian ini dilaksanakan dilakukan mulai bulan januari sampai bulan februari.



Gambar 3.3 Peta Dusun Peanornor Desa Simasom Toruan

Sumber: Google Map

3.9 Deskripsi Lokasi Penelitian

Peanornor secara geografis terletak di Desa Simasom Toruan Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara, sekitar 3 km dari kota ibukota kecamatan dan 18 km dari ibukota Kabupaten. Dulunya hanya ada delapan keluarga di Dusun lembah yang dihiasi hutan hutan kecil berbukit di perlintasan jalinsum ini. Dusun ini terkenal dengan pendidikan nya dibidang agama islam sejak da hulu,banyak yang merantau ke dusun ini untuk bersekolah bahkan dari luar Kabupaten Tapanuli Utara.

Penduduk asli dari Desa Sei Suka deras adalah etnis Batak toba, yang hingga sekarang etnis ini masih menjadi mayoritas namun seiring berkembangnya Desa Sei Suka Deras maka hadir etnis lain seperti, Batak Mandailing dengan islam sebagai agama mayoritas. Mayoritas penduduk di sini bermata pencaharian sebagai dan buruh, petani.

3.9.1 Sumber Daya Alam

Sumber daya alam yang tersedia di Dusun Peanornor adalah potensi dusun yang menjadi aset utama yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat Peanornor untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam mendukung sektor pembangunan, kesejahteraan masyarakat maupun peningkatan perekonomian masyarakat.

3.9.2 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Dusun Peanornor merupakan hal pokok yang wajib dimiliki desa guna mendukung program-program baik desa, pemerintah pusat maupun daerah yang dimana dalam menentukan suatu keberhasilan pembangunan adalah sumber daya Manusia yang kuat.

3.9.3 Sumber Daya Sosial Desa

Dari keragaman etnis masyarakat Dusun Peanornor tercermin etnis budaya dan adat yang beragam sesuai dengan adat istiadat dan kebiasaan dilingkungan masyarakat dusun.

3.9.4 Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Dusun Peanornor secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedangkan dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani, sawah tadah hujan, dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS, Honorar guru, dll.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini disajikan dengan menggunakan kategorisasi Program Keluarga Harapan dengan indikator: Pendidikan dan Kesehatan. Sedangkan untuk mengetahui Tingkat Kesejahteraan dengan indikator yakni pendapatan keluarga agar mengetahui peran Program Keluarga Harapan di Dusun Peanornor Kecamatan Pahae Julu.

Dengan adanya Program Keluarga Harapan ini diharapkan bertujuan untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama kelompok masyarakat miskin, namun hal tersebut tidak terwujud apabila dalam program ini pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) tidak berkomunikasi baik dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) sehingga masyarakat tidak mengetahui apa tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH).

Berikut adalah penyajian data-data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan penelitian dengan mengamati keadaan dan situasi yang ada di Dusun Peanornor Desa Simasom Toruan Kecamatan Pahae Julu. Sebelumnya adapun daftar pertanyaan dalam wawancara ini disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian dengan menggunakan indikator yang telah disebutkan diatas guna menjawab fenomena yang sedang diteliti. Adapaun hasil penelitiannya sebagai berikut :

Untuk mengetahui Peran Program keluarga Harapan, masyarakat dan pendamping menjadi objek penting. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui pandangan masyarakat dan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) mengenai peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Dusun Peanornor dan peneliti

mewawancarai Informan dan apakah informan mengetahui konsep dan tujuan Program Keluarga Harapan (PKH).

Peneliti mewawancarai Ibu Arjuna (KPM) apakah mengetahui tujuan dan konsep dari Program ini dan pendapatnya mengenai program beliau mengungkapkan :

“Ya mengenai PKH ini kami masyarakat sebelum diberikan bantuan dikumpulkan oleh para pendamping dan mereka melakukan penjelasan dan sosialisai apa manfaat PKH ini”. (Hasil wawancara dengan Ibu Arjuna pada tanggal 30 Januari 2019)

Hal senada juga diungkapkan oleh masyarakat lain yakni Ibu Rusliana beliau mengatakan :

“Saya mengetahui Program ini sebelum saya menjadi Keluarga Penerima Manfaat, karna pendamping sebelumnya sudah melakukan sosialisai kepada calon penerima”. (Hasil wawancara dengan Ibu Rusliana pada tanggal 30 Januari 2019)

Berbeda dengan Ibu Arjuna Wati dan Rusliana, masyarakat lainnya seperti Ibu Juleha Siagian dan Timari Sitompul, justru tidak mengetahui apa tujuan dari Program ini dan mereka hanya bersyukur menerima bantuan ini. Seperti yang dikatakan Ibu Juleha Siagian:

“Saya tidak mengerti program ini tujuan nya untuk apa, tapi saya bersyukur sebagai lansia mendapat bantuan ini. Saya rasa program ini adalah program yang diberikan pemerintah untuk kami masyarakat miskin ataupun lansia seperti saya yang hanya seorang Petani”. (Hasil wawancara dengan Ibu Juleha Siagian pada tanggal 29 Januari 2019)

Informasi dan pengetahuan yang ada di masyarakat mengenai PKH ini tentunya berbeda-beda, hal yang penting perlu diperhatikan dalam pelaksanaan program adalah masyarakat memahami apa tujuan dari program ini agar tujuan dari PKH ini dapat tercapai.

Mengenai Sosialisasi ibu Rusliana Panggabean mengatakan dirinya didatangi sebelum menerima bantuan.

“Bentuk sosialisasinya ya saya didatangi, itu sebelum saya menjadi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) kami diberitahu apa tujuan dari program ini dan bagaimana proses penerimaan dana bantuannya”

Menurut Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) Oloan Hutabarat mengatakan selama menjadi pendamping Keluarga Harapan selalu melakukan sosialisasi sebelum memberikan bantuan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Hal itu dikatakan Bapak Oloan Hutabarat menanggapi pernyataan beberapa peserta Program Keluarga Harapan yang tidak mengetahui tujuan program ini

“Kalau untuk memberikan sosialisasi dalam memberikan bantuan pasti pendamping melakukann sosialisasi sebelum memberikan dana bantuan, mereka dikumpul kan sebelum menerimanya. Jikalaupun ada masyarakat yang tidak mengerti apa itu konsep dan tujuan Program Keluarga Harapan berarti masyarakat yang tidak peduli. Pastinya seluruh pendamping melakukan sosialisasi sebelum memberikan bantuan ini” Ujar Oloan Hutabarat (Hasil wawancara dengan Bapak Oloan Hutabarat pada tanggal 2 Februari 2019)

Dalam proses untuk mengetahui Peran Program Keluarga Harapan, masyarakat merupakan objek penting yang harus diperhatikan. Masyarakat sebagai penerima bantuan harus diberikan informasi atau komunikasi yang jelas agar tujuan dari program dapat terwujud dan ada feedbacknya.

Dari keseluruhan hasil penelitian diatas Program Keluarga Harapan sudah dilaksanakan dan di sosialisasikan dengan baik ke Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Sosialisasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan sebelum memberikan bantuan di rumah Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Namun untuk penyampaian informasi atau sosialisasi yang dilakukan kurang maksimal karena masih ada masyarakat yang tidak mengetahui tujuan dan konsep peran Program Keluarga Harapan (PKH). Seharusnya Program ini dilaksanakan secara maksimal agar berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.

Untuk mengetahui peran Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin dibagi menjadi tiga komponen yaitu :

1. Pendidikan

Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki tujuan jangka panjang untuk memutus mata rantai kemiskinan RTSM melalui peningkatan pendidikan bersamaan tujuan khususnya memberikan bantuan pendidikan agar kualitas akses pelayanan pendidikan. Komponen pendidikan dalam PKH dikembangkan untuk meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib 9 tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin.

Anak penerima PKH pendidikan yang berusia 7-18 tahun dan belum menyelesaikan program pendidikan dasar 9 tahun harus mendaftarkan diri di sekolah formal serta hadir sekurang kurangnya 85% waktu tatap muka. Setiap anak peserta PKH berhak menerima bantuan selain bantuan Program Keluarga Harapan PKH, baik itu program nasional maupun lokal. Bantuan PKH bukanlah pengganti program-program lainnya seperti seragam, buku dan sebagainya. PKH merupakan bantuan agar orang tua dapat mengirim anak-anaknya ke sekolah.

Delapan Keluarga Penerima Manfaat(KPM) ini berhasil menyekolahkan anak-anaknya melalui dana bantuan yang besaran bantuan keseluruhan adalah Rp. 1.890.000 yang diterima dalam kurun waktu satu tahun. Dibawah ini adalah tabel data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan jumlah anak yang bersekolah tahun 2018

Tabel 4.1 Data Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan Jumlah Anak Yang Bersekolah Tahun 2018

Keluarga Penerima Manfaat (KPM)	SD	SMP	SMA
Nurhidayah	2	-	-

Juleha Siagian	1	-	-
Trisna Sitompol	1	-	-
Arjuna Wati Manalu	1	-	-
Elfrida Panggabean	-	-	-
Timari Sitompul	-	-	-
Rusliana Panggabean	1	1	1
Tiurma Panggabean	-	-	1

Sumber : Hasil penelitian(2018)

Dalam hal ini Peneliti melakukan wawancara dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Dusun Peanornor mengenai bagaimana peran Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Dusun Peanornor.

Peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan taraf pendidikan, partisipasi anak kesekolah dan masih bekerja atau tidak setelah pulang sekolah di Dusun Peanornor.

Program Keluarga Harapan kata Ibu Rusliana sangat membantu terutama dibidang pendidikan.

“PKH sangat membantu, terutama dibidang pendidikan. Dimana kalau setelah libur sekolah anak sekolah memerlukan baju sekolah yang baru dan perlengkapan yang baru, agar anak sekolah yang miskin tidak minder bergaul dengan anak yang lain. Otomatis anak anak semakin rajin untuk hadir kesekolah karna perlengkapannya baru”. (Hasil wawancara dengan Ibu Rusliana Panggabean pada tanggal 30 Januari 2019).

Hal senada juga diungkapkan Ibu Arjuna Wati Program Keluarga Harapan sangat membantu dalam meningkatkan taraf pendidikan.

“Sangat membantu, dalam memenuhi perlengkapan sekolah anak. Secara tidak langsung bantuan ini sudah mendukung pendidikan anak di Dusun Peanornor ini sehingga rata rata anak sekolah disini walaupun masih ada yang tidak sekolah. (Hasil wawancara dengan Ibu Arjuna pada tanggal 30 Januari 2019).

Sependapat dengan Ibu Rusliana Panggabean dan Ibu arjuna Wati. Ibu Nurhidayah juga mengatakan Program ini membantu dalam memenuhi keperluan sekolah anaknya.

“Ya berperan lah karena dengan adanya PKH ini telah membantu saya untuk membeli keperluan sekolah anak-anak”. (Hasil wawancara dengan Ibu Nurhidayah pada tanggal 1 Februari 2019).

Sehingga berdasarkan hasil informasi diatas dapat disimpulkan bahwa ibu Rusliana Panggabean, Ibu Arjuna dan Ibu Nurhidayah menganggap bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) cukup berperan dalam meningkatkan taraf pendidikan.

Berbeda Ibu Rusliana, Arjuna dan Nurhidayah. Ibu Trisna Sitompul, Tiurma Panggabean, Juleha Siagian, Elfrida Panggabean dan Timari Sitompul mengungkapkan mereka tidak mengetahui apa peran Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan taraf pendidikan masyarakat di Dusun Peanornor.

“Saya rasa tidak terlalu berpengaruh karena Dusun ini yang menerima bantuan program ini yang bersekolah masih SD kebanyakan”. Kata Ibu Trisna (Hasil wawancara dengan Ibu Trisna Sitompul pada tanggal 1 Februari Januari 2019).

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Ibu Tiurma Panggabean Saya kurang mengetahui peran peran program ini karena anakku tinggal 1 yang sekolah dan saya menjadi peserta baru satu tahun.

“Kurang mengetahui Apa peran program keluarga harapan karena anakku tinggal satu yang sekolah itupun masih SMA sedangkan aku menerima bantuan ini Mulai tahun 2018”. (Hasil wawancara dengan Ibu Tiurma Panggabean pada tanggal 1 Februari 2019).

Ibu Juleha sependapat dengan Ibu Trisna Sitompul dan Ibu Tiurma, kalau dirinya tidak mengetahui peran program ini terhadap pendidikan.

“Aku kurang mengetahui Peran PKH dalam bidang pendidikan”. Ujarnya (Hasil wawancara dengan Ibu Juleha pada tanggal 30 Januari 2019).

Sama halnya dengan ketiga informan sebelumnya Ibu Elfrida Panggabean memiliki pendapat yang sama mengenai peran Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan taraf pendidikan, beliau berpendapat :

“kurang tahu apa peran program PKH dalam bidang pendidikan karena anakku tidak bersekolah walaupun umurnya sudah harus bersekolah”.(Hasil wawancara dengan Ibu Elfrida pada tanggal 1 Februari 2019).

Oloan Hutabarat sebagai Pendamping Keluarga Harapan mengklaim bahwa Program ini memiliki peran yang cukup baik. Hal itu dikatakan Oloan menanggapi pernyataan para peserta yang mengaku tidak mengetahui apa peran program ini terhadap pendidikan.

“Peran PKH cukup baik ya dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memberikan bantuan uang tunai yang dapat menstimulasi masyarakat agar orang tua dapat memenuhi kebutuhan sekolah anak dalam bentuk seragam maupun alat tulis, kemudian untuk mengawasi pendidikan ada namanya verifikasi komitmen, dimana anak didik secara berkala dikunjungi ke sekolah untuk melihat kehadiran dan sikap anak disekolah”, Ujarnya Oloan (Hasil wawancara dengan Oloan Hutabarat pada tanggal 2 Februari 2019).

“Terutama kehadiran, dimana kehadiran siswa minimal 85 persen dari jumlah kehadiran keseluruhan dalam 1 semester. Dan apabila kehadiran dibawah 85 persen maka pendamping akan memberikan peringatan kepada orang tua agar lebih memantau anaknya dalam proses belajar mengajar”, sambung Oloan. (Hasil wawancara dengan Oloan Hutabarat pada tanggal 2 Februari 2019).

Partisipasi anak kesekolah merupakan bagian dari program ini agar terwujudnya pendidikan yang baik. Masyarakat harus memberikan motivasi terhadap anaknya agar tetap rajin kesekolah.

Ibu Rusliana Panggabean menuturkan semenjak menjadi peserta PKH anaknya semakin rajin kesekolah (PKH) adalah :

“Anak saya semakin rajin karena perlengkapan sekolahnya ada bajunya juga baru jadi dia rajin otomatis kalau anak dengan baju baru dia akan rajin kesekolah”.tutur Rusliana (Hasil wawancara dengan Ibu Rusliana pada tanggal 30 Januari 2019).

Berbeda dengan Ibu Rusliana Panggabean, tujuh informan lainnya berpendapat bahwa tidak ada Peran Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap partisipasi anak kesekolah. Seperti yang dikatakan Ibu Arjuna Wati, yaitu :

“Kalau anak saya berprestasi di sekolah dia juara 1 tanpa adanya PKH pun memang dia sudah rajin tidak tahu ya dengan anak-anak yang lain tergantung pribadinya sih”. (Hasil wawancara dengan Ibu Arjuna Wati pada tanggal 30 Januari 2019).

Mengenai apakah masih ada siswa/i yang sudah menerima dana Program Keluarga Harapan (PKH) tapi masih bekerja setelah pulang sekolah di Dusun Peanornor. Ibu Rusliana mengatakan Seluruh Keluarga Penerima Manfaat (KPM) mengatakan bahwa anak-anak hanya membantu orangtua ke sawah setelah pulang, bukan untuk mencari uang tambahan untuk keluarga.

“Kalau untuk mencari duit untuk tambahan pendapatan keluarga ya gak ada. Mereka bekerja hanya membantu orang tua di sawah” Ujar Rusliana salah satu Keluarga Penerima Manfaat. ((Hasil wawancara dengan Ibu Rusliana pada tanggal 30 Januari 2019)

Demi berjalannya peran Program Keluarga Harapan (PKH), pendidikan merupakan komponen yang dijadikan tujuan utama. Pendidikan sebagai tujuan utama harus diperhatikan

dengan maksimal agar program ini terwujud dan nyata dapat mensejahterakan masyarakat miskin.

Dari keseluruhan informasi diatas mengenai peran Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan taraf pendidikan, partisipasi kesekolah masih kurang maksimal karena tidak berpengaruh nya program ini terhadap partisipasi anak ke sekolah dibuktikan dengan banyak anak sekolah yang malas kesekolah bahkan tidak bersekolah.

Seharusnya peran terhadap pendidikan harus dimaksimalkan karena pendidikan merupakan tonggak kesuksesan masyarakat agar hidup sejahtera, dan agar program yang dilaksanakan tepat sasaran.

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting untuk mewujudkan kehidupan yang lebih sejahtera. Dalam bidang kesehatan Program Keluarga Harapan memiliki tujuan untuk meningkatkan status kesehatan. Melalui peningkatan pelayanan akses kesehatan, komponen kesehatan dalam PKH dikembangkan untuk meningkatkan status kesehatan dan gizi, ibu hamil, ibu nifas, anak balita usia 2-7 tahun yang masuk sekolah dasar dari RTSM serta melakukan kunjungan rutin ke berbagai sarana kesehatan. Oleh karena itu program ini secara langsung akan mendukung pencapaian target program kesehatan.

Disamping itu, PKH juga merupakan bagian yang tidak terlepas dengan program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan bagi Masyarakat Miskin (JPKMM). Setiap anggota keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH) dapat mengunjungi dan memanfaatkan berbagai fasilitas kesehatan seperti PUSKESMAS (Pusat Kesehatan Masyarakat) dan Posyandu.

Dua dari delapan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) memiliki balita dan bayi, Ibu Elfrida Panggabean dan Ibu Trisna Sitompul mengatakan Program Keluarga Harapan (PKH)

memiliki peranan dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat di Dusun Peanornor terutama bagi Ibu yang memiliki anak bayi dan balita.

“Program ini baik untuk meningkatkan kesehatan masyarakat terutama bagi kami yang memiliki balita”. (Hasil wawancara dengan Ibu Trisna Sitompul pada tanggal 3 Februari 2019).

Mengenai pengawasan dari pendamping ketika mereka memeriksakan balita ke posyandu, Ibu Elfrida mengatakan tidak ada pengawasan dari pendamping PKH.

“Aku membawa anak saya ke posyandu dan suntik vaksin tidak ada pengawasan dari pedamping” Ujar Ibu Elfrida saat ditemui (Hasil wawancara dengan Ibu Elfrida Panggabean Sitompul pada tanggal 3 Februari 2019).

Berbeda dengan Ibu Elfrida Panggabean dan Trisna Sitompul , enam peserta lainnya berpendapat bahwa tidak mengetahui peran Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap meningkatkan taraf kesehatan masyarakat miskin di Dusun Peanornor seperti yang dikatakan salah satu (Keluarga Penerima Manfaat) Ibu Arjuna Wati.

“Saya tidak tahu, karna saya tidak pernah memakai dana bantuan ni untuk memeriksa kesehatan keluarga karna ada BPJS”, Ujarnya.(Hasil wawancara dengan Ibu Arjuna Wati pada tanggal 3 Februari 2019).

Mengenai apakah jumlah bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sudah cukup untuk meningkatkan taraf kesehatan di Dusun Peanornor beberapa peserta yaitu Ibu Nurhidayah, Trisna Sitompul dan Elfrida Panggabean mengatakan Sudah cukup. Seperti yang dikatakan Ibu Elfrida Panggabean :

“Saya rasa cukup, karna bantuan nya memang saya utamakan untuk kesehatan anak saya yang balita”,Ujar Ibu Elfrida(Hasil wawancara dengan Ibu Elfrida Panggabean Sitompul pada tanggal 3 Februari 2019).

Berbeda dengan Ibu Nurhidayah, Trisna Sitompul dan Elfrida Panggabean, Informan lainnya mengatakan jumlah bantuannya tidak cukup. Ibu Arjuna mengatakan untuk biaya pendidikan saja tidak cukup apalagi untuk kesehatan.

“Untuk biaya pendidikan saja saya rasa sudah kurang, apalagi untuk kesehatan. Kalau kesehatan kan sudah ada BPJS”, Ujarnya (Hasil wawancara dengan Ibu Nurhidayah pada tanggal 3 Februari 2019).

Menanggapi beberapa pernyataan peserta mengenai peran program terhadap kesehatan, Bapak Oloan Hutabarat mengatakan juga cukup baik sama dengan konsep program pendidikan.

“Konsep nya masih sama dengan pendidikan dimana didalam kesehatan juga ada yang namanya verifikasi komitmen. Dimana ibu hamil wajib memeriksakan kehamilannya minimal 4 kali pada masa kehamilan, kemudian begitu juga dengan bayi dan balita dimana bayi dan balita wajib mengikuti imunisasi atau suntik vaksin yang diberikan dinas kesehatan. Dan apabila ibu hamil, balita dan bayi serta peserta PKH lainnya tidak komit memeriksakan kesehatannya maka juga akan diberikan oleh pendamping. Apabila peringatan tidak diindahkan, apabila tidak hadir didalam pemeriksaan kesehatan maka konsekuensinya memberikan penangguhan bantuan, apabila penangguhan bantuan juga tidak diindahkan maka pendamping berhak untuk mengeluarkan peserta dari Program Keluarga Harapan (PKH)”. Ujar Oloan (Hasil wawancara dengan bapak Oloan Hutabarat pada tanggal 4 Februari 2019)

“Didalam memeriksa dan mengawasi pendamping juga turut ikut serta tapi biasanya dalam pengecekan ataupun pemeriksaan imunisasi atau pemberian vaksin karna didalam pemberian vaksin ini masyarakat yang ikut serta lebih banyak, Jadi kita mendampingi secara kolektif. Kalau ibu hamil kan cuma sendiri sendiri atau jumlahnya sedikit”, Sambung Oloan Hutabarat (Hasil wawancara dengan Bapak Oloan Hutabart tanggal 4 Februari 2019).

Kemudian Bapak Oloan Hutabarat menanggapi penggunaan dana bantuan jika tidak sesuai dengan ketentuan akan memberikan peringatan terhadap peserta.

“Secara umum bantuan Program Keluarga harapan (PKH) ini ditujukan untuk komponen-komponen kesehatan dan pendidikan, jadi apabila da

masyarakat yang menggunakan dana Program Keluarga Harapan (PKH) ini tidak sesuai dengan target maka pendamping berhak memberikan peringatan”.Ujarnya (Hasil wawancara dengan Bapak Oloan Hutabart tanggal 4 Februari 2019).

Dari seluruh hasil pernyataan informan diatas penelitian bahwa program ini tidak terlalu berperan dalam bidang kesehatan, Program ini seharusnya berdampak kepada seluruh Keluarga Penerima Manfaat(KPM), namun program ini tampak lebih bermanfaat bagi Ibu yang memiliki balita. Padahal Keluarga Penerima Manfaat (KPM) seharusnya juga ikut memeriksakan kesehatannya anaknya tanpa terkecuali untuk mengetahui status gizi anak. Pihak Pendamping hanya memberi bantuan dana tapi tidak melakukan pengawasan dalam penggunaan dana yang dilakukan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

3. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan komponen utama dalam mewujudkan kehidupan keluarga yang sejahtera, maka dari itu pemerintah melalui Program Keluarga Harapan (PKH) memiliki program untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga agar pendapatan keluarga dapat memenuhi segala kebutuhan pokok. Terpenuhinya segala kebutuhan pokok merupakan syarat mutlak agar tercipta kondisi keluarga yang sejahtera .

Mengenai program ini memiliki peran seluruh Keluarga Penerima Manfaat mengatakan membantu peronomian keluarga karena menolong biaya pendidikan anak. Seperti yang dikatakan ibu Nurhidayah Manalu

“Ya pastinya membantu, masyarakat seperti kami yang hanya seorang petani diberi duit untuk biaya sekolah anak”. Ujar Ibu Nurhidayah salah satu KPM (Hasil wawancara dengan Ibu Nurhidayah Manalu pada tanggal 4 Februari 2019).

Berikutnya mengenai bentuk bantuan seperti apa yg diterima masyarakat dari program ini seluruh KPM mengatakan bentuk bantuan yang diterima hanya duit tunai. Seperti yang dikatakan salah satu KPM yaitu Ibu Tiurma Panggabean :

“Hanya duit saja dikasih 4 kali dalam setahun”. (Hasil wawancara dengan Ibu Tiurma Panggabean pada tanggal 4 Februari 2019).

Selanjutnya mengenai Peran PKH dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Dusun Peanornor seluruh informan mengatakan tidak ada. Seperti yang dikatakan Ibu Nurhidayah salah satu KPM:

“Ya, kalau untuk pendapatan tidak ada, karna kami hanya diberi bantuan duit tunai saja”. Ujarnya (Hasil wawancara dengan Ibu Nurhidayah Manalu pada tanggal 4 Februari 2019).

Menanggapi beberapa pernyataan peserta mengenai peran program terhadap pendapatan keluarga, Bapak Oloan Hutabarat memang untuk Tapanuli Utara masih beberapa desa yang sudah memiliki program KUBE sebagai usaha bersama yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Khususnya Kecamatan Pahae Julu belum ada.

“Didalam peningkatakan pendapatan masyarakat di Dusun Peanornor belum ada, akan tetapi secara global Program Keluarga Harapan ada melakukan program yang namanya KUBE yaitu usaha bersama. Dimana kelompok atau daerah daerah tertentu yang mendapatkan KUBE ini diberikan bantuan modal oleh pemerintah dan juga arahan-arahan untuk membenuk suatu kelompok usaha yang diharapkan mampu untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan pendapatan masyarakat. Contoh sperti di daerah Perbaungan ada kelompok KUBE, dimana jajaanan yang dijual dipinggir jalan banyak dikelolah oleh KUBE peserta PKH” Ujarnya (Hasil wawancara dengan Oloan Hutabarat pada tanggal 5 Februari 2019).

“ Kalau dikaitkan dengan Tapanuli Utara contohnya dibeberapa kecamatan udah ada, tapi secara khusus kecamatan Pahae Julu Dusun

Peanornor ini belum ada KUBE. Program KUBE ni kan program pemerintah jadi pendamping tidak ada hak untuk mengaktifkan kembali kecuali pendamping memiliki inisiatif untuk mengajak membuka usaha bersama. Sehingga pelaksana berharap inisiatif dari masing masing penerima itu sendiri untuk melakukan usaha”,Sambungny. (Hasil wawancara dengan Oloan Hutabarat pada tanggal 5 Februari 2019).

Dari hasil pernyataan informan diatas terlihat bahwa program ini hanya membantu keuangan untuk kehidupan sehari hari dan perlengkapan anak sekolah. Bentuk bantuan yang hanya uang tunai kepada masyarakat membuat bantuan ini kurang optimal karna dipakai hanya cukup untuk membeli perlengkapan sekolah anak dan kehidupan sehari-hari. Sedangkan di dalam Program Keluarga Harapan ada yang namanya KUBE yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga yang mayoritas hanya petani. Ini menunjukkan didalam komponen pendapatan keluarga program ini sangat tidak maksimal. Seharusnya Pendamping bisa bekerja sama dengan pihak pemerintah agar terwujudnya produk produk unggulan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

4.2 PEMBAHASAN

Peran Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Dusun Peanornor dapat dilihat dari komponen pendidikan, kesehatan dan pendapat keluarga. Pendidikan merupakan tujuan utama dalam menentukan kesejahteraan masyarakat miskin, namun itu tidak akan terwujud kalau masih banyak anak yang tidak duduk dibangku sekolah karna keterbatasan dana. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program yang diciptakan pemerintah untuk masyarakat miskin agar dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan kemiskinan.

Anak-anak merupakan harapan bangsa untuk membangun negeri ini kedepannya, pemerintah sadar akan hal itu sehingga tercipta program ini. Keberhasilan program ini akan

berjalan baik jika komunikasi antara Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH). Pemerintah telah memberikan tanggung jawabnya terhadap masyarakat miskin tetapi masyarakat miskin yang tidak peduli dengan bantuan ini, tidak mau bekerja sama untuk mensukseskan program ini. Ini terlihat di Dusun Peanornor dimana masih adanya anak-anak yang tidak sekolah dengan alasan malas dan tidak niat untuk bersekolah, dan ada juga yang bersekolah tapi tidak rajin untuk hadir ke sekolah.

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Dusun Peanornor membuktikan program ini belum banyak memberikan peran di bidang pendidikan karena Keluarga Penerima Manfaat (KPM) berpendapat ada tidaknya program ini anak-anak Keluarga Penerima Manfaat (KPM) masih ada saja yang malas untuk bersekolah. Tentunya ini akan menghambat kesejahteraan masyarakat miskin di Dusun Peanornor karena kesadaran perlunya untuk masa depan anak dan masa depan bangsa.

Kesehatan juga merupakan tujuan utama program ini karena kesejahteraan juga dinilai dari kesehatan fisik, namun kesadaran masyarakat akan kesehatan sangat kecil, bisa dilihat dari daerah terpencil masih banyak masyarakat yang mengalami kesehatan yang buruk, contohnya gizi buruk. Program Keluarga Harapan bertujuan untuk meningkatkan akses Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Indonesia. Dusun Peanornor salah satu daerah yang mendapat bantuan dari Program Keluarga Harapan dengan 8 Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Tetapi yang memanfaatkan bantuan kesehatan hanya mereka yang memiliki balita dan bayi.

Berdasarkan tujuan Program Keluarga Harapan, kesehatan tidak hanya untuk anak-anak bayi, balita ataupun ibu hamil. Program keluarga Harapan bertujuan untuk meningkatkan status gizi dan akses pelayanan kesehatan di Indonesia agar masyarakat miskin tetap memiliki akses untuk memeriksakan kesehatannya dan memeriksa status gizi. Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

di Dusun Peanornor menunjukkan Program Keluarga Harapan Di Dusun Peanornor hanya memiliki peran bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang memiliki anak bayi, dan balita, dan ini akan menghambat suksesnya program ini jika Keluarga Penerima Manfaat (KPM) tidak lagi memiliki anak bayi dan balita.

Pendapatan Keluarga merupakan bukti keluarga miskin atau tidaknya. Pendapatan yang rendah akan membuat keluarga akan sulit untuk menyekolahkan anak kejenjang tinggi dan mengangkat derajat orang tuanya. Masyarakat Pedesaan dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani adalah masyarakat yang tidak luput dari kemiskinan dikarenakan pendapatan yang tidak seberapa, dan menyebabkan mereka sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama seperti pendidikan dan kesehatan. Di dalam Program Keluarga Harapan ada yang namanya KUBE, bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin, di mana pemerintah memberikan bantuan modal dan membentuk kelompok usaha. Namun belum semua daerah memiliki program ini, khususnya Dusun Peanornor tidak memiliki program ini. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Dusun Peanornor mengatakan mereka hanya menerima bentuk bantuan uang tunai saja, sehingga bantuan tidak ada perannya dalam meningkatkan pendapatan keluarga karena masyarakat tidak menggunakan dana bantuan tersebut untuk membuat usaha secara mandiri.

Untuk mensukseskan keberlangsungan program ini Pendamping Program Keluarga Harapan adalah hal yang sangat penting karena mereka adalah penyelenggara program. Pendamping harus dapat mengetahui apa perkembangan yang terjadi di Masyarakat setelah menerima bantuan ini. Pendamping harus dapat bersosialisasi kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan maksimal, harus dapat menempatkan diri ditengah-tengah masyarakat agar masyarakat merasakan mereka tidak sendirian dalam menghadapi masalahnya. Pendamping

bukan hanya bertugas memberikan duit tunai dengan 4 pertemuan setiap tahunnya, tapi mereka harus hadir di tengah masyarakat. Pendamping melakukan pengawasan dalam setiap ketentuan yang diberlakukan Program Keluarga Harapan PKH).

Program Keluarga Harapan bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan dan memberikan harapan yang baik kepada keluarga miskin dengan memberikan bantuan tunai. Bantuan tunai saja tidak cukup dalam mengentas kemiskinan. Namun ini tampak tidak terlihat di Dusun Peanornor, dimana beberapa pernyataan Masyarakat tidak sesuai dengan pernyataan pendamping. Pengawasan, Sanksi dan turut serta dalam program ini pendamping sangat tidak maksimal.

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan Pendamping adalah penerima bantuan dan penyelenggara, KPM yang tidak peduli dengan tujuan program dan Pendamping yang tidak maksimal dalam menjalankan tugasnya membuktikan peran Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak maksimal.

Dengan demikian dari tiga komponen Program Keluarga Harapan (PKH) ada peran Program Keluarga Harapan di bidang Pendidikan, berbeda dengan kesehatan peran Program Keluarga Harapan lebih ke keluarga yang memiliki bayi, begitu juga dengan Pendapatan keluarga Peran Program Keluarga Harapan hanya berperan dalam membantu perekonomian keluarga karena membantu membiayai pendidikan tapi tidak memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Dusun Peanornor. Sesuai dengan apa yang dikatakan dalam Heri Risal Bungkaes (2013) mengkriteriakan kesejahteraan melalui : 1). Tingkat Pendapatan Keluarga; 2). Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non pangan; 3). Tingkat pendidikan keluarga; 4). Tingkat kesehatan keluarga; 5). Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

3.9 Kesimpulan

Mengacu pada hasil-hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Program bidang pendidikan diberlakukan pada peserta Program Keluarga Harapan yang memiliki usia sampai 7-18 tahun diwajibkan untuk didaftarkan/terdaftar pada lembaga pendidikan dasar. Peran Program Keluarga Harapan terhadap komponen pendidikan di Dusun Peanornor masih mengalami kendala, karena masih ditemukannya anak Keluarga Penerima Manfaat yang tidak bersekolah dengan alasan malas dan tidak berniat sekolah, dan kurang motivasi orang tua.
2. Program bidang Kesehatan, jenis bantuan ini adalah untuk meningkatkan akses pelayanan kesehatan dan status gizi peserta yang tidak mampu terhadap pelayanan kesehatan. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) belum menggunakan puskesmas atau poskesdes sebagai sarana pelayanan kesehatan, tetapi untuk keluarga yang memiliki Balita dan bayi sudah menggunakan Posyandu dengan baik untuk melakukan pemeriksaan kesehatan seperti suntik vaksin dan imunisasi.
3. Program dibidang pendapatan keluarga, jenis bantuan ini adalah untuk meningkatkan pendapatan keluarga agar dapat memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan keluarga. Program Keluarga Harapan membantu perekonomian keluarga karena mengurangi beban biaya pendidikan pendidikan dan kesehatan namun untuk meningkatkan

pendapatan keluarga, karena tidak adanya usaha bersama seperti program KUBE dilakukan di Dusun Peanornor.

4. Proses pendampingan yang dilakukan oleh Pendamping Keluarga Harapan tidak dilakukan dengan baik. Proses pendampingan dan pengawasan tidak dilakukan sesuai dengan yang dikatakan pendamping dan Keluarga Penerima Manfaat (KPM).

3.10 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang direkomendasikan peneliti sebagai bahan evaluasi guna mendukung Program Keluarga Harpaan (PKH) khususnya di Dusun Peanornor adalah sebagai berikut:

1. Tim pelaksana Program Keluarga Harapan (PKH) di Dusun Peanornor tidak hanya menggalakkan sosialisasi Program Keluarga Harapan (PKH) tidak hanya kepada peserta, tetapi juga kepada pihak lain seperti pejabat kecamatan, perangkat desa, dan masyarakat secara luas, sehingga program ini mendapat dukungan masyarakat secara massif dan tim pendamping perlu melakukan pengawasan dan pemahaman kepada Keluarga Penerima Manfaat (PKH) agar dana tunai yang diterima dari Program Keluarga Harapan (PKH) bisa digunakan sesuai ketentuan Program Keluarga Harapan (PKH). Para stakeholder harus turut serta untuk mengawasi dan mendorong berjalannya Program Keluarga Harapan agar berjalan baik.
2. Bidang pendidikan merupakan bidang yang harus diutamakan demi berjalannya program ini dengan baik dan memenuhi target yang ditentukan. Petugas PKH harus memberikan pengawasan terhadap anak para peserta PKH.
3. Peran Program Keluarga Harapan terhadap kesehatan dapat dilihat dari akses pelayanan kesehatan dan keikutsertaan peserta dalam memeriksa kan kesehatan, Tim pendamping

harus memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan sanksi yang tegas agar mau memeriksakan kesehatannya agar tujuan dari program dapat tercapai.

4. Tim petugas PKH harus mengajak masyarakat untuk menciptakan Usaha bekerja sama dengan Pemerintah agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Isbandi, 2015. *Kesejahteraan Sosial, Pekerja Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan*. Depok : PT. Rajagrafindo Persada
- Biadihi D Liyan, 2018. *Peran Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Kabi Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo*.
- Bungkaes Heri, Posumah, Burhanuddin Kiyai (2013). *Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Memahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud*. Journal "Acta Diurna" Edisi April 2013
- Direktorat Jaminan Sosial, Direktorat Jenderal Perlindungan dan jaminan Sosial Kementerian Sosial RI, *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*, (Ed. Revisi, 2013).
- Direktorat Jaminan Sosial, Direktorat Jenderal Perlindungan dan jaminan Sosial Kementerian Sosial RI 2010. *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*.
- Edi Suharto, Ph.D. 2009. *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Bandung. Alfabeta
- Iskandar, Hartoyo, Sumarwan Ujang, dan Khomsan Ali (2006). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga*. Mahasiswa Program Doktor pada Program Studi GMK Sekolah Pascasarjana IPB, Departemen IKK Fakultas Ekologi Manusia IPB, Departemen Gizi Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia IPB
- Khomsan Ali, Dermawan Arya, Saharuddin. 2015. *Indikator kemiskinan dan Miskalfisikasi Orang Miskin*. Jakarta : Buku Obor.
- Miles, Mattew B dan Micahel Huberman 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Putri Depi (2014). *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesehatan Dan Pendidikan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) Di Umbulharjo Kota Yogyakarta*. Tesis
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryawati Chriswardani, 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*.
- Utomo dedy, Hakim Abdul, Ribawanto Heru, 2014. *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi pada Unit Pelaksana Program Keluarga Harapan Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri)*. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 1

Zartika Cica 2016. *Studi Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna.* Kemiskinan

Akses Internet :

Hidir Achmad (2009). “ Kebijakan Kesejahteraan Sosial <http://achmadhidir.blogspot.com/2009/12/kebijakan-kesejahteraan/> Diakses pada tanggal 25 november 2018.

Rustandi Aziz (2012). “Teori Kesejahteraan” <https://siboykasaci.wordpress.com/teori-kesejahteraan/>. Diakses Pada Tanggal 25 November 2018.

BPS. “Jumlah Penduduk Miskin Tapanuli Utara, 2010-2015”. <https://tapanuliutarakab.bps.go.id/dynamictable/2016/01/21/17/jumlah-penduduk-miskin-tapanuli-utara-2010-2015.html>. Diakses pada tanggal 17 November 2018.

Goro Elkana. 2013. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Sabu Raijua Provinsi Nusa Tenggara Timur”. <http://elkanagoro.blogspot.com/2013/07/analisis-faktor-faktor-yang-yang.html>. Diakses pada tanggal 18 Nopember 2018.

Pemprovsumut. “Jumlah Penduduk Miskin Di Sumut Berkurang”. <http://www.sumutprov.go.id/berita-lainnya/287-jumlah-penduduk-miskin-di-sumut-berkurang>. Diakses pada tanggal 17 November 2018.

Kompas.Com. ”Info Grafik-Grafik Angka Kemiskinan Era Soeharto Hingga Jokowi”. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/02/112317326/infografik-angka-kemiskinan-era-soeharto-hingga-jokowi>. Diakses Pada Tanggal 25 November 2018.

PANDUAN WAWANCARA

A. Masyarakat

Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Jumlah Anak :
7. Lama Menjadi KPM :

Pertanyaan :

ASPEK PENDIDIKAN

1. Bagaimana Peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan taraf pendidikan di Dusun Peanornor?
2. Apakah PKH terbukti meningkatkan partisipasi anak ke sekolah di Dusun Peanornor?
3. Dengan adanya PKH, Apakah masih ada siswa/siswi yang harus bekerja setelah pulang sekolah di Dusun Peanonor?

ASPEK KESEHATAN

1. Bagaimana Peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan taraf kesehatan di Dusun Peanornor?
2. Apakah Jumlah bantuan PKH sudah cukup untuk meningkatkan taraf kesehatan?

PENDAPATAN KELUARGA

1. Apakah PKH membantu perekonomian keluarga?
2. Bagaimana bentuk bantuan PKH yang membantu?
3. Bagaimana Peran PKH dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Dusun Peanornor?

B. Pendamping PKH

Identitas Informan

1. Nama :
2. Usia :
3. Pendidikan :
4. Lama bekerja sebagai pendamping :
5. Agama/Suku :

Pertanyaan?

1. Menurut saudara, bagaimana peran PKH terhadap kualitas pendidikan masyarakat di Dusun Peanornor?
2. Bagaimana peran PKH dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Dusun Peanornor?
3. Menurut saudara, bagaimana peran PKH terhadap kualitas kesehatan masyarakat di Dusun Peanornor?
4. Bagaimana peran PKH dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat di Dusun Peanornor?
5. Bagaimana Anda meningkatkan partisipasi masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi program PKH?
6. Langkah apa yang anda ambil apabila ada masyarakat yang tidak ingin berpartisipasi dalam program PKH di Dusun Peanornor?
7. Bagaimana peran PKH dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Peanornor?
8. Bagaimana Peran PKH dalam meningkatkan kualitas pendapatan masyarakat di Dusun Peanornor?



Keterangan: Foto bersama Bapak Oloan Hutabarat (Pendamping Program Keluarga Harapan)



Keterangan foto bersama salah satu Keluarga Penerima Manfaat (KPM)



Keterangan foto bersama salah satu Keluarga Penerima Manfaat (KPM)



Keterangan foto bersama salah satu Keluarga Penerima Manfaat (KPM)



Keterangan foto bersama salah satu Keluarga Penerima Manfaat (KPM)



Keterangan: Foto bersama salah satu Keluarga Penerima Manfaat (KPM)



Keterangan : Foto bersama salah satu Keluarga Penerima Manfaat (KPM)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624067 - (061) 6619400 Fax. (061) 6623474
 Website: <http://www.umhu.ac.id> E-mail: rektor@umhu.ac.id

PERMOHONAN PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Sl-1

Yth.
 Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
 UMSU

Medan, 19 Oktober 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMSU :

Nama lengkap : RIZKY ADYATMA MUZAN.S
 N.P.M : 1003090018
 Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Tabungan sks : 132 sks, IP Kumulatif 3,36

Menyampaikan permohonan persetujuan judul skripsi :

Judul yang diusulkan	
Peran Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Desa Peranomer	ACC
Efektivitas Keluarga Harapan (PKH) dalam Mengembangkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Peranomer	
Delapan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Riwat Tanga Miskin di Desa Peranomer	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan;
- Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

PB: Muzan

Pemohon,

243

Rekomendasi Ketua Jurusan :
 Rekomendasi kepada Dekan untuk
 Persetujuan Judul dan Pembimbing

Medan, 19 Oktober 2018

(Rizki Adyatma Muzan.S)

Ketua,



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 917 /SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2019

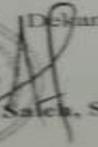
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 975/SK/IL.3/F/2018 tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 M dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial tertanggal **19 Oktober 2018** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **RIZKY ADYTAMA FAUZAN S**
N P M : 1503090018
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun 2018/2019
Judul Skripsi : **PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DI DUSUN PEANORNOR DESA SIMASOM TORUAN KECAMATAN PAHAE JULU KABUPATEN TAPANULI UTARA**
Pembimbing : **Mujahiddin, S.Sos., MSP**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor 975/SK/IL.3/F/2018 tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 M.
2. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
Masa kadaluarsa tanggal 19 Oktober 2019.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 06 Djumadil Awwal 1440
12 Januari 2019

Dekan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

- Tembusan :*
1. Ketua P.s. Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di tempat.
 2. Pembimbing ybs. di Medan;
 3. Peringgal.



UIN
UMHABERDINIA
SUMATERA UTARA
Sifat & Kepercayaan
Sesungguhnya Allah SWT
tidak akan menyalahkan
orang-orang

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANG
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6610450
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Sk

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 19 Desember 2018

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Rizky Adyatma Fauzan, S.
NPM : 1503090018
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 317./SK/II.3/UMSU-03/F/2018, tanggal, dengan judul sebagai berikut :

PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
MISKIN DI DESA PEANORNOR

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 5)
8. Semuz berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(Mubandari, S.Sos., M.S.P.)

Pemohon,

(Rizky Adyatma Fauzan)

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Kamis, 27 Desember 2018
 Waktu : 06.30 WIB s/d. Selesai
 Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
 Pemimpin Seminar : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.

No.	Nama Mahasiswa Peneliti	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggap	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
1	HASRUL MAHADI LUBIS	1503090040	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEKERJA ANAK DI BAWAH UMUR BURUH BATU DALAM MENCUKUPI KEBUTUHAN HIDUP DI KELURAHAN SILANDIT KOTA PADANG SIDIMPUAN
2	IRMA YANI PURBA	1503090001	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	PERAN UNIT SANGGAR KREATIFITAS ANAK (SKA) TERHADAP PENINGKATAN KREATIFITAS ANAK JALANAN PUSAT KAJIAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (PKPA) MEDAN
3	BUDI IRAWAN	1503090033	Drs. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Drs EFENDI AUGUS, M.Si.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENYANDANG PENYAKIT KUSTA DI DESA NATAM BARU KECAMATAN BADAR KABUPATEN ACEH TENGGARA
4	YOGA PRAWIRA	1503090021	Drs EFENDI AUGUS, M.Si.	Drs. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PERANAN KARANG TARUNA DALAM PEMBINAAN KELOMPOK PEMUDA DI DESA PEMATANG SELENG KECAMATAN BILA HULU KABUPATEN LABUHAN BATU
5	RIZKY ADYATMA FAUZAN S	1503090018	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI DESA PEANORNOR

Medan, 18 Rabiul Akhir 1440 H

26 Desember 2018 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 250-251 Fax. (061) 6625474
 Website: http://www.umhu.ac.id E-mail: rektor@umhu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Sk-5

Nama lengkap : Rizky Adyatus Falqan S
 N P M : 1503090018
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Analisis Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di Desa Ranoran, Desa Ranoran Kecamatan Ranoran Kabupaten Tapanuli Selatan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	Selasa 20-11-2018	Bimbingan pertama penyusunan proposal	
2.	Selasa 2-11-2018 Jumat	Bimbingan lanjutan perbaikan proposal	
3.	3-11-2018	Perbaikan proposal	
4.	27-11-2018	ACC proposal dan ke seminar	
5.	Selasa 8-01-2019	Bimbingan daftar wawancara	
6.	AKBU 9-01-2019	ACC daftar wawancara dan ke penelitian / KIR	
7.	Jumat 15-02-2019	Bimbingan BAB I, II, III, IV, V serta penyusunan rangkuman Bab I-V	
8.	Sabtu 16-02-2019	Bimbingan serta BAB serta Abstrak dan kata pengantar	
9.	Kamis 21-02-2019	Revisi Bab I-V dan daftar pustaka Abstrak, kata pengantar	
10.	Sabtu 23-02-2019	ACC skripsi utk ujian skripsi	

Medan, Februari 2019

Dean,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke : I.

Dr. Arifin Setoh S.Sos Mep

H. Muzaidi S.Sos. Mep.

H. Muzaidi S.Sos. Mep.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

SK-6

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 28 Februari 2019.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Rizy Adhiana Fauzan S
 N P M : 1503098011
 Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Alamat rumah : Jalan Diponegoro no 18 Hektornah X
 Tanjung Pab. Tanjung Utara Telp: 0821 9063 9211

dengan ini mengajukan permohonan mengikuti Ujian Skripsi. Bersama ini Saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip Nilai Kumulatif dari Dekan, rangkap 2;
2. Tanda Bukti Lunas SPP tahap berjalan, rangkap 2;
3. Tanda Bukti Lunas Biaya Ujian Skripsi, rangkap 2;
4. Foto Copy Ijazah Terakhir Dilegalisir, rangkap 3;
5. Konvensi Nilai (bagi Mahasiswa pindahan), rangkap 2;
6. Surat Keterangan Bebas Pinjaman Buku dari Perpustakaan UMSU, rangkap 2;
7. Foto Copy Cover Skripsi, rangkap 2;
8. Foto Copy Surat Penetapan Pembimbing (SK-2), rangkap 2;
9. Foto Copy Kartu Hasil Studi, rangkap 2, dan Melampirkan yang Aslinya.
10. Foto Copy Sertifikat Pulus Ujian Kompro, rangkap 2 dan Melampirkan yang Aslinya.
11. Pernyataan Ujian Skripsi, rangkap 2;
12. Pas Photo Terbaru Hitam Putih Ukuran 3 x 4 cm = 5 lembar dan 4 x 6 = 8 lembar
13. Skripsi yang telah Disahkan lengkap diperbanyak = 3 eksemplar dan dijilid (Pembimbing - 1).
14. Skripsi yang telah Disahkan, lengkap diperbanyak = 4 eksemplar dan dijilid (Pembimbing - 2).

Demikianlah permohonan Saya, untuk pengurus selanjutnya. Atas perhatian Bapak Saya ucapkan terima kasih, *Wassalam*.

Pengohon

(Rizy Adhiana Fauzan S)

Disetujui oleh :

Medan, 20.....

Medan, 20.....

Dekan,

a.n.Rektor,
 Wakil Rektor - 1

(Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.)

(Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH., M.I)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Bakri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umau.ac.id> E-mail: rektor@umau.ac.id

SK-7

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohiem.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara :

Nama lengkap : Rizky Adyathu Fauzan S
 Tempat, tgl. lahir : Medan, 11-06-1993
 Agama : Islam/Kristen/Katolik/Hindu/Budha*
 Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Ianda*
 N P M : 1502090010
 Alamat Rumah : Jalan Jember no 10 Pekanbaru - Pekanbaru
 Pekerjaan/Instansi : Belum Ada Telp/HP. 0821-7863-9216
 Alamat Kantor : _____
 Telp/HP. _____

melalui surat permohonan tertanggal _____ telah mengajukan permohonan menempuh Ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya :

1. Bahwa saya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Bahwa saya siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan dari Penguji.
3. Bahwa saya bersedia menerima keputusan yang ditetapkan oleh Panitia Penguji Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun juga.
4. Saya menyadari bahwa keputusan Panitia Penguji ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan atau tekanan dalam bentuk apa pun dan dari siapa pun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT. meridhoi saya. Amien.-

_____ saya yang menyatakan,



Rizky Adyathu Fauzan S



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6619460 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: raktor@umsu.ac.id

BORANG DATA ALUMNI



I. DATA PRIBADI	
NAMA LENGKAP	Rusli Adeyatma Firdaus - S
TEMPAT DAN TGL. LAHIR	Medan, 11-06-1997
AGAMA	Islam
BUKU BANGSA	Batak Toba
II. KEMAHASISWAAN	
TAHUN MASUK UMSU	2015
NPM	1603090018
JURUSAN	Ilmu Kesejahteraan Sosial
ASAL SEKOLAH	SMA N 1 Tanjung
ALAMAT SEKOLAH	Jalan A. F. Situmorang, Tanjung
MENDAPAT BEASISWA	BEASISWA T.A. Rp.
(Selama di UMSU)	BEASISWA T.A. Rp.
	BEASISWA T.A. Rp.
III. KETERANGAN PENYELESAIAN STUDI	
JADWAL UJIAN SKRIPSI	HARI TANGGAL
NILAI/IPK/PREDIKAT	NILAI : IPK : PREDIKAT :
JUDUL SKRIPSI	PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAH TERAPAN MASYARAKAT MISKIN DI PUSUN PEANGKOR DESA SIMPORA TORUAN KEMAMATAN TANJUNG RIBU-TAPANULI UTARA
IV. KETERANGAN KELUARGA	
STATUS SIPIL	KAWIN/BELUM KAWIN/JANDA/DUDA*
NAMA SUAMI/ISTRI*	WAFAT TAHUN
PEKERJAAN TERAKHIR	PRIA ... ORANG, WANITA ... ORANG = ... ORANG
JUMLAH ANAK KANDUNG	Jaka Pigeonoro 10/10 Habiskan x Tanjung
ALAMAT RUMAH & KODE POS	0812 621 999
TELEPON/HP	Rusli Adeyatma
NAMA AYAH	Rusli Adeyatma
NAMA IBU	Wahana Wati
PEKERJAAN ORANG TUA	Jaka Pigeonoro 10/10 Habiskan x Tanjung 22/1
ALAMAT RUMAH & KODE POS	0812 621 999
TELEPON/HP	
V. KETERANGAN PEKERJAAN	
PEKERJAAN	-
JABATAN DI INSTANSI	-
NAMA INSTANSI	-
ALAMAT INSTANSI	-
TELEPON/FAX INSTANSI	-



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor: 344/UND/III.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Hari, Tanggal : Sabtu, 02 Maret 2019
Waktu : 09.00 Wib s.d. selesai
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PEMBIMBING	
1	HAIMDAH	1503090017	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	Dr. MOHD. YUSRI ISFA, M.Si	PERAN BUMDES "SIMPAN PINJAM TOTAP SEJAHTERA" DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA PESERTA UMKM DI DESA TOTAP MAJAWA KABUPATEN SIMALUNGUN
2	LALA ASLU CLAUDIA RANGKUTI	1503090039	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si	PERAN PANTI ASUHAN ADE IRMA SURYANI DALAM MENINGKATKAN POTENSI DIRI ANAK ASUH
3	CLARA AUDINA SIPAYUNG	1503090028	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si	Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP	EFEKTIVITAS PELAYANAN SOSIAL UPT PELAYANAN SOSIAL ANAK BALITA MEDAN DALAM MEMBINA ANAK KELUARGA MISKIN
4	BUDI RAHMAN	1503090033	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENYANDANG PENYAKIT KUSTA DI DESA NATAM BARU KECAMATAN BADAR KABUPATEN ACEH TENGGARA
5	RIZKY ADITYAMA FAUZAN S	1503090016	Dr. MOHD. YUSRI ISFA, M.Si	Drs. ABDUL JALAL BATUBARA, M.AP	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DI DUSUN PEANORNOR DESA SIMASOM TORUAN KECAMATAN PAHAE JULU KABUPATEN TAPANULI UTARA

Waktu Sidang :

Medan, 23 Jumadil Akhir 1440 H

28 Februari 2019 M

Ditetapkan oleh :



Panitia Ujian

Sekretaris



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

054/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019

Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa

Medan, 13 Jumadil Awwal 1440 H
19 Januari 2019 M

Yth : Kepala Desa Simasom Toruan,
Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara.

Tempat.

Bismillah
Bismillah, wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yang terhormat Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan
aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian program studi jenjang Strata Satu
(S1), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : **RIZKY ADYTAMA FAUZAN S**
NPM : 1503090018
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) / Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MISKIN DI
DUSUN PEANORNOR DESA SIMASOM TORUAN KECAMATAN
PAHAE JULU KABUPATEN TAPANULI UTARA**

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dekan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI UTARA
KECAMATAN PAHAE JULU
DESA SIMASOM TORUAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 04 /SK / K-NB/2019

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di

Tempat

Menindak lanjuti surat saudara No.054/KET/IL3-AU/UMSU-03/F/2019 tentang izin penelitian Mahasiswa, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rizky Adytama Fauzan S
Alamat : Dusun Peanornor Desa Simasom Toruan
NPM : 1503090018
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **PERAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT MISKIN DI DUSUN PEANORNOR DESA
SIMASOM TORUAN KECAMATAN PAHAE JULU
KABUPATEN TAPANULI UTARA**

Di beritahukan bahwa permohonan tersebut dapat kami setujui dan benar sama yang tertera telah melapor ke Kepala Desa Simason Taruan

Demikian surat ini kami perbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan semestinya

Di buat dan ditandatangani di : Desa Simason Taruan
pada tanggal : 28 Januari 2019
KEPALA DESA SIMASON TARUAN
SAPRIANTO PANGGABEAN